

**STRATEGI ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN  
SANTRI KELAS TAHFIDZ DI RUMAH QUR'AN EL HAQQ DUSUN  
GOBEH DESA BUMIHARJO KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN  
WONOGIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh

**RINDIANI DWI SAPUTRI**

**193111250**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**STRATEGI ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN  
SANTRI KELAS TAHFIDZ DI RUMAH QUR'AN EL HAQQ DUSUN  
GOBEH DESA BUMIHARJO KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN  
WONOGIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh

**RINDIANI DWI SAPUTRI**

**193111250**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr.Rindiani Dwi Saputri  
NIM : 193111250

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rindiani Dwi Saputri  
NIM : 193111250


Judul : Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Kelas Tahfidz Di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 14 Juni 2023  
Pembimbing,

  
M.Irfan Syahiduddin, M.H.I  
NIP.19840721 201701 1153

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Kelas Tahfidz Di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri, yang disusun oleh Rindiani Dwi Saputri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 21 bulan Juni tahun 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji 2 Merangkap Sekertaris	M. Irfan Syaifuddin, M.H.I NIP. 19840721 201701 1152
Penguji 1 Merangkap Ketua	Dr. Hakiman, S.Pd.I., M.Pd NIP. 19821205 2017001 1 00
Penguji Utama	Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd. NIP.19720710 200003 1003



Surakarta, 21 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Diri saya sendiri, Rindiani Dwi Saputri yang sudah berjuang dan bertahan dengan kuat dan sabar sampai saat ini.
2. Kedua orangtua saya, Bapak Suyato dan Ibu Haryanti yang telah merawat, medidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan fasilitas yang terbaik yang saya butuhkan, serta selalu mendukung dan mendoakan saya tanpa henti.
3. Kakak saya tercinta, Yusuf Purbo Saputra yang selalu memberikan doa, dukungan, dan selalu memotivasi untuk selalu semangat dalam menjalani kehidupan ini.
4. Keluarga dan saudara saya yang selalu memberikan doa dan dukungan.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

Allah SWT memang tidak menjanjikan bahwa kehidupan ini akan mudah, tetapi

Allah SWT berjanji bahwa :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah ayat 5-6)

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rindiani Dwi Saputri

NIM : 193111250

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Kelas Tahfidz Di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri." adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Juni 2023

Yang menyatakan,



Rindiani Dwi Saputri

NIM 193111250

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Kelas Tahfidz Di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tentu dengan adanya bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak M.Irfan Syaifuddin, M.H.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Hakim, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji I yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dari awal semester pada perkuliahan ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, beserta staff karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan



untuk penyusunan skripsi ini.

9. Ustadz Fery Sandria Purnama, A.Ma.Ph. selaku pimpinan Rumah Qur'an El Haqq yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Ustadz dan Ustadzah Rumah Qur'an El Haqq yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini,
11. Santri kelas tahfidz Rumah Qur'an El Haqq yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Indah Agustien, S.Akun, sebagai kakak, sahabat, yang selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini
13. Saudara di Wonogiri yang selalu memberikan doa dan dukungan
14. Sahabatku dalam perkuliahan (Putri, Isma, Azizah, Rida, Hesti, Hanida) yang selalu memotivasi, dan memberikan dukungan.
15. Rekan rekan kelas PAI G angkatan 2019 yang telah memotivasi penulis untuk mengerjakan skripsi ini

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan untuk kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Surakarta, Juni 2023

Penulis,

Rindiani Dwi Saputri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subyek dan Informan .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Keabsahan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Rumah Qur'an El Haqq.....	40
2. Deskripsi Data.....	46
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Reduksi Data.....	38
Tabel 4.1 Data Asatidz.....	44
Tabel 4.2 Data Santri.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Pedoman Observasi**

**Lampiran 2 : Pedoman Wawancara**

**Lampiran 3 : Pedoman Observasi**

**Lampiran 4 : Field Note Observasi**

**Lampiran 5 : Field Note Wawancara**

**Lampiran 6 : Standarisasi Rumah Qur'an**

**Lampiran 7 : Dokumentasi**

## ABSTRAK

Rindiani Dwi Saputri, 2023, *Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Kelas Tahfidz Di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kabupaten Wonogiri*, Skripsi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

Kata Kunci : Strategi Asatidz, Kualitas Hafalan, Kelas Tahfidz

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki program unggulan tahfidz Qur'an salah satunya di Rumah Qur'an El Haqq yang berusaha mencetak generasi Qur'ani melalui hafalan Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak santri yang hanya mengejar banyaknya jumlah hafalan dan kurang memperhatikan kualitas hafalan termasuk pada hukum tajwidnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh asatidz kelas tahfidz di Rumah Qur'an El Haqq, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai Juni 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah asatidz kelas tahfidz, sedangkan untuk informan adalah santri kelas tahfidz dan pembina rumah Qur'an El Haqq. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa satrategi asatidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri kelas tahfidz di rumah qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri sudah berjalan dengan baik. Terdapat tiga tahapan dalam strategi yang digunakan yang pertama adalah perencanaan yang meliputi menentukan jumlah santri setiap kelas, menentukan target hafalan, kemudian pada tahap inti meliputi pembukaan di awal pembelajaran dengan memberikan motivasi, inti pembelajaran dengan muroja'ah dan setoran hafalan satu per satu santri kepada ustadz, dan kegiatan akhir pembelajaran dengan mengulan materi yang telah diajarkan melalui pertanyaan di akhir pembelajaran, dan tahap ketiga adalah kegiatan tes atau lanjutan yang terapkan melalui ujian hafalan yaitu tes juz'iyah satu kali duduk, dan santri yang lulus ujian akan mendapatkan sertifikat. Faktor pendukung tersebut adalah adanya dukungan dari wali santri dan juga masyarakat sehingga asatidz yang memiliki tanggungjawab berusaha memeberikan pembelajaran yang terbaik, dan juga karena samangat dan antusias santri dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti belum adanya batas antara satu kelas dengan kelas yang lainnya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menghafalkan Al-Qur'an atau dalam istilah disebut dengan tahfidz Qur'an yang semakin banyak berkembang dari waktu ke waktu, banyak lembaga pendidikan Islam yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa antusiasme yang tinggi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat muslim untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an melalui berbagai lembaga pendidikan.

Pendidikan Al-Qur'an dapat diterapkan kepada anak sejak usia dini, dalam penerapannya dapat dilakukan di lingkungan keluarga serta di lembaga pendidikan formal maupun non formal yang dapat menampung siswa untuk belajar Al-Qur'an, dalam lembaga pendidikan tentu memiliki tenaga pendidik yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengajaran kepada siswanya, salah satunya harus memiliki tujuan pembelajaran sehingga dalam menentukan kegiatan pembelajaran dapat terarah dengan baik.

Pendidik, peserta didik, dan materi merupakan komponen utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Dalam mengajarkan materi kepada peserta didik tentunya seorang pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga proses belajar

mengajar dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan maksimal.

Kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada santri tentu harus ditanamkan keinginan dan minat dari dalam diri santri itu sendiri, dan asatidz juga dapat mendorong dalam meningkatkan minat santri. Adapun upaya guru atau asatidz dapat dilakukan dalam beberapa cara, yaitu dengan memberikan motivasi, menanamkan kebiasaan hafalan atau muraja'ah, menjaga adab, meningkatkan kegiatan bimbingan keagamaan, memberikan perhatian, menambah alokasi waktu pembelajaran, dan juga meningkatkan media pembelajaran dan sumber daya (Agustina et al., 2020:1)

Strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar maka strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Asrori, 2013 : 165)

Strategi sangat penting dalam pembelajaran tahfidz Qur'an karena strategi yang merupakan faktor utama dari pembelajaran tahfidz Qur'an yang merupakan rangkaian kegiatan yang tersusun rapi dan permanen dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan (Arifin & Setiawati, 2021:4886) sehingga strategi harus disusun sedemikian rupa agar dalam penerapan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.



Asatidz atau guru yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga seorang guru dalam merencanakan strategi yang akan diterapkan harus dengan mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik dan kondisi lingkungan, sehingga berhasil atau tidaknya strategi yang diterapkan dapat dilihat dari kesesuaian antara yang telah direncanakan dengan yang diterapkan dalam pembelajaran.

Belajar ilmu Islam salah satunya Al-Qur'an adalah hal yang diutamakan untuk belajar Al-Qur'an, sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW tentang perintah belajar, yaitu dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq ayat 1-5).

Kata *iqro*’ dalam ayat tersebut mengandung arti bacalah yang maksudnya adalah perintah untuk belajar, dan dalam surah tersebut

disebutkan sebanyak dua kali sebagai bukti akan kewajiban belajar bagi manusia. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, surah Al-Fatihah sebagai pembuka dan diakhiri surah An-Nas, dan setiap huruf yang dibaca menjadi satu nilai ibadah. (Nasir, 2020:122)

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits

عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ

حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْمَرْفَ وَلَكِنْ

أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (H.R Tirmidzi)

Al-Qur'an berisi tentang berbagai ilmu dunia dan akhirat yang mengatur kehidupan seseorang agar mendapatkan kebahagiaan dan kemuliaan di dunia maupun di akhirat, sebagai contoh adalah tentang bermuamalah yang mengatur bagaimana berinteraksi antara manusia

kepada orang lain, dalam hal akhirat yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu tentang syariat, yang mengatur bagaimana kita lebih dekat dengan Allah SWT, hal tersebut sebagai bukti bahwa Al-Qur'an berlaku di sepanjang zaman, dan sebagai penyempurna kitab sebelumnya. Dalam hadits juga dijelaskan untuk selalu belajar dan mengamalkan Al-Qur'an

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخاري)

Artinya : Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari no. 4639).

Untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dapat dilakukan dengan membaca dan memahami isinya, selain itu juga dapat dilakukan dengan menghafalkannya (*hifdzul Qur'an*). Menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu upaya mentransfer ayat ke otak dan hati kita. Dalam menghafalkan Al-Qur'an agar kualitas hafalan menjadi lebih kuat dapat dilakukan menggunakan beberapa program tahfidz sebagai contoh adalah program muroja'ah, talaqqi, fashoha, tasmi', bin nadzar, ujian bulanan, dan semester (Mawaddah, 2022:122).

Hal tersebut yang masih menjadi suatu masalah dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, masih banyak santri yang memiliki kekurangan dalam pemahaman isi kandungan pada ayat ayat yang dihafalkannya. Santri

cenderung hanya menghafalkan tanpa memperhatikan penguasaan terhadap ayat ayat yang dihafalkannya (Farida, 2017:22). Sehingga dalam pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan pada santri salah satunya dengan lebih menekankan pemahaman ayat ayat yang telah dihafalkan oleh santri.

Menghafalkan Al-Qur'an menjadi salah satu bagian dari upaya menanamkan isi kandungan Al-Qur'an bagi orang yang mengamalkannya, dengan menghafal Al-Qur'an juga menjadi upaya untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an, sebagai contoh menghafal surah Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar yang menjadi syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan sholat. Menghafalkan Al-Qur'an juga merupakan perbuatan yang baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Pengertian seperti itulah yang harus ditanamkan pada peserta didik, dengan demikian seorang asatidz atau guru dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mendidik dan mengarahkan santri dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Mendidik dan mengarahkan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an yang merupakan tugas dari asatidz, dapat diketahui bahwa santri memiliki karakteristik yang berbeda beda sehingga kemampuan santri juga berbeda beda. Masih banyak santri yang mengalami kekurangan dalam hal mengingat hafalannya dan hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan beberapa progam tahfidz yang dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan santri (Mawaddah, 2022:143-144).

Trend tahfidz Qur'an pada saat ini banyak dijadikan sebagai program unggulan di berbagai lembaga pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, secara umum adanya trend ini bagus dan bernilai baik, dan setidaknya anak didik memiliki bekal hafalan surah yang nantinya digunakan untuk melaksanakan kewajiban sholat sehari hari. Namun adanya suatu kendala yang sering lupa disadari oleh lembaga pendidikan adalah hanya menjaga *pride* atau prestasi, yang mengharuskan peserta didik di target untuk dapat menguasai sekian hafalan

Menurut General Manajer Sosial, Dakwah dan Advokasi PPPA Daarul Qur'an, Ustadz Agus Jumadi mengatakan bahwa data terkini rumah tahfidz di seluruh Indonesia yang sudah terverifikasi dengan sistemnya telah mencapai 1.200 lebih (Sasongko, 2020). Masalah yang kemudian muncul, ternyata banyak dari peserta didik yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, artinya kemampuan membaca saja belum punya tetapi sudah diharuskan menghafal. Siswa diharuskan menghafal Al-Qur'an tanpa mengetahui tatacara membaca Al-Qur'an (tajwid dan makhrojul hurufnya) sebelumnya. (Sundoyo, 2021).

Adanya trend hafalan Qur'an ini dapat dilihat di lingkungan sekitar bahwa banyak berdirinya lembaga pendidikan nonformal, dan hampir di setiap daerah memiliki lebih dari satu lembaga pendidikan nonformal, sebagai contoh adalah TPA yang ada di setiap daerah, khususnya di setiap desa yang ada di kecamatan Giriwoyo memiliki lembaga pendidikan TPA, dan juga lembaga pendidikan nonformal lainnya yang bergerak dalam

bidang pendidikan Ilmu Agama Islam, salah satunya adalah Rumah Qur'an El Haqq yang berada di dusun Gobeh Desa Bumiharjo.

Rumah Qur'an El Haqq merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berada dibawah naungan Yayasan Global Qur'anic Indonesia, yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam, yang memiliki beberapa progam unggulan salah satunya adalah progam tahfidz Qur'an, yang mendidik dan mengajarkan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dan juga ilmu ilmu agama lainnya. Santri di Rumah Qur'an El Haqq berjumlah 50 santri, dan dibagi menjadi 4 kelas dan 3 diantaranya adalah kelas tahfidz. Santri Rumah Qur'an El Haqq yaitu anak anak yang berusia 7 – 15 tahun dan mayoritas santrinya juga menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Pembelajaran di Rumah Qur'an dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu dengan waktu 90 menit. (Wawancara, Rabu 21 Desember 2022)

Santri di Rumah Qur'an El Haqq mayoritas bersekolah di sekolah umum, sehingga pengetahuan agama terutama tentang hafalan Al-Qur'an yang diajarkan disekolah dapat dikatakan masih kurang, sehingga dengan adanya Rumah Qur'an El Haqq ini dapat menampung siswa untuk memperdalam tentang Ilmu Al-Qur'an melalui pendidikan kelas tahfidz. Dengan menjadi santri di Rumah Qur'an tentunya dapat menunjang prestasi di sekolah formal dari santri tersebut, sebagai contoh adalah Asrofi siswa SDN 2 Bumiharjo yang berhasil menjadi juara 3 Hifdzil Qur'an tingkat kabupaten, walaupun santri tersebut bersekolah disekolah umum namun

dapat bersaing dengan sekolah sekolah lainnya, dan dalam memaksimalkan persiapan lomba Asrofi juga dilatih dari Rumah Qur'an El Haqq. (Wawancara, Jum'at 23 Desember 2022)

Pelaksanaan pembelajaran progam tahfidz Qur'an di Rumah Qur'an El Haqq dilaksanakan dua hari dalam satu pekan yaitu pada hari rabu dan jum'at, setiap pertemuan diharuskan untuk setoran hafalan, baik itu yang masih mengulang hafalan sebelumnya maupun yang sudah menambah hafalan, tetapi dalam pembelajaran masih banyak santri yang tidak fokus dengan hafalannya, dan masih banyak juga yang hanya bermain sendiri dengan teman lainnya, sehingga waktu yang diberikan oleh ustadz untuk menghafalkan yang akan disetorkan kurang dimanfaatkan dengan baik, sehingga ketika setoran hafalannya kurang maksimal. Dengan begitu tentunya seorang asatidz atau guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Kelas Tahfidz di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka penulis menjabarkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Trend tahfidz Qur'an banyak dijadikan program unggulan di berbagai lembaga pendidikan.
2. Muncul lembaga tahfidz Qur'an untuk para siswa yang disekolahnya belum terdapat program tahfidz Qur'an, salah satunya Rumah Qur'an El Haqq.
3. Terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an, salah satunya banyak santri yang kurang fokus ketika pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar tidak ada penyimpangan dan pelebaran pokok masalah, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, pembatasan masalah dari penelitian ini adalah usaha lembaga Rumah Qur'an El Haqq dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an pada santri kelas tahfidz.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi yang dilakukan asatidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri ?



2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh asatidz, serta bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?

#### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh asatidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran oleh asatidz, serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

#### **F. Manfaat Penulisan**

Dalam penelitian pasti akan bernilai manfaat baik bagi peneliti maupun bagi orang lain, selain itu dengan adanya penelitian ini maka dapat menemukan serta menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktisi

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan pengetahuan bagi peneliti karena dapat mengetahui secara mendalam tentang strategi asatidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, serta dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan agar strategi pembelajaran yang diterapkan oleh asatidz dibuat semenarik mungkin agar santri tetap

bersemangat dalam menuntut ilmu terutama agar menjadi penghafal Al-Qur'an.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Rumah Qur'an El Haqq dapat lebih meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih asyik dan menarik agar santri tetap bersemangat dalam menghafalkan Al Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Bagi peneliti bermanfaat untuk mempelajari bagaimana menjadi seorang asatidz dalam menerapkan strategi yang baik dan sesuai bagi santri untuk pembelajaran menghafalkan Al Qur'an.
- c. Bagi peneliti lain, untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian untuk kedepannya dengan tema yang berkaitan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Asatidz / Guru**

###### **a. Pengertian Strategi**

Istilah strategi awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer dengan tujuan untuk memenangkan peperangan. Di era sekarang ini istilah strategi telah banyak digunakan di berbagai bidang kegiatan yang bertujuan mendapatkan keberhasilan dalam mencapai sesuatu yang diharapkan. Istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan, sebagai contoh adalah seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran tentu akan menerapkan strategi agar hasil peserta didik mendapatkan prestasi yang baik.

Strategi didefinisikan sebagai suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Dalam strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.(Majid, 2013:3). Dengan adanya pola yang telah direncanakan maka akan mempermudah dalam penerapan tujuan, dan dalam pelaksanaannya dapat menjadi lebih terarah. Pendapat lain juga

mengemukakan bahwa strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, karena keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh guru tersebut. (Daud, 2020:31). Karena guru yang menjadi faktor utama dalam strategi yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan mengenai tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan kata lain strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik, artinya metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran (Siregar & Nara, 2010:77). Sehingga dalam strategi pembelajaran memuat metode metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran dapat menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi dari suatu pembelajaran.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola perencanaan yang berisi tentang rangkaian suatu kegiatan yang telah didesain dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

#### **b. Komponen Strategi Pembelajaran**

Terdapat beberapa komponen dalam strategi yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran menurut (Nata, 2011:210)

1. Penetapan perubahan yang diharapkan

Suatu kegiatan belajar ditandai oleh adanya suatu usaha terencana dan sistematis yang ditunjukkan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik dalam aspek wawasan, pemahaman, ketrampilan, sikap, dan sebagainya. Perencanaan strategi pembelajaran harus ditetapkan secara spesifik, terarah, dan terencana, hal tersebut penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diinginkan harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas, dan dapat ditentukan alokasi waktu yang dibutuhkan.

## 2. Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah suatu kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan tepat untuk mencapai sasaran.

## 3. Penetapan metode

Metode pengajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode harus mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, dan harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan juga kemampuan dari guru itu sendiri. Metode yang digunakan tidak

hanya terfokus oleh aktivitas guru, melainkan terfokus juga kepada peserta didik. Berbagai metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus direncanakan dengan baik, demikian pula dengan alat belajar, sumber belajar, dan lainnya.

#### 4. Penetapan norma keberhasilan

Adanya penetapan norma keberhasilan akan menjadi pegangan guru dalam menilai sejauh mana keberhasilan tugas tugas yang telah dilakukannya. Mengenai apa saja yang akan dinilai, dan bagaimana penilaian tersebut dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berbagai komponen dalam penetapan norma keberhasilan harus ditetapkan dengan jelas, karena akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Selain beberapa komponen tersebut, menurut Nasution, (2017:5) terdapat lima komponen dalam startegi pembelajaran, diantaranya

##### 1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik untuk lebih aktif dalam menerima materi yang diajarkan, serta

dalam kegiatan ini guru dapat melihat kesiapan santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2. Penyampaian informasi

Kegiatan ini pendidik menjelaskan semua materi pokok pembelajaran, dan harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi yaitu urutan penyampaian informasi harus menggunakan pola yang tepat, kemudian ruang lingkup materi yang disampaikan, besar kecilnya ruang lingkup materi bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Dalam isi pelajaran tentunya memerlukan strategi penyampaian yang berbeda beda, maka dari itu pendidik harus memahami terlebih dahulu jenis materi yang akan disampaikan agar dapat menentukan strategi yang sesuai untuk diterapkan.

## 3. Partisipasi peserta didik

Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran tersebut akan lebih berhasil jika peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran secara langsung.

Pada tahap ini konsep yang dibangun adalah kebebasan untuk mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga guru memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang kemudian akan ditanggapi oleh guru.(Fakhruddin, 2011:235)

#### 4. Tes

Secara umum tes digunakan pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir pembelajaran.

#### 5. Kegiatan lanjutan

Setelah peserta didik melakukan tes dan pendidik mengetahui hasil tes, biasanya terdapat siswa yang belum mencapai batas minimal kriteria yang telah ditentukan, sehingga perlu adanya tindak lanjut dari pendidik tersebut. Sebagai contoh dalam kegiatan lanjutan, jika siswa telah mencapai batas minimal yang telah ditentukan maka perlu adanya apresiasi, dan jika siswa belum mencapai batas minimal maka perlu adanya pendampingan atau motivasi agar siswa tersebut tetap memiliki semangat dalam belajar.

### c. **Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pemilihan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan juga harus disesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi dimana pembelajaran itu berlangsung. Dalam pemilihan strategi guru memerlukan kreativitas dalam memilih strategi pembelajaran, berikut



beberapa karakteristik yang dapat digunakan dalam pemilihan strategi pembelajaran menurut (Uno, 2018:8)

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
2. Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan ketrampilan yang diharapkan
3. Gunakan media pembelajaran sebanyak mungkin, sehingga dapat memberikan rangsangan pada indra peserta didik.

Terdapat tiga hal pokok dalam tahapan mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru ketika melaksanakan strategi pembelajaran

1. Tahap pra instruksional, tahapan yang harus ditempuh oleh guru ketika memulai kegiatan pembelajaran.
2. Tahap instruksional, tahap inti atau tahap pembelajaran yaitu penyajian bahan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru dengan baik.
3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kedua tahapan yang telah dilakukan.(Johar & Hanum, 2016:5)

#### **d. Asatidz / Guru**

Asatidz merupakan bentuk jamak dari kata ustadz yaitu seorang pendidik dan pengajar bagi santrinya, asatidz juga diartikan sebagai seorang guru yang memiliki tanggungjawab untuk mengajar dan

mendidik santrinya. Guru juga dimaknai sebagai seorang fasilitator yang tidak hanya membimbing dan mendampingi belajar peserta didik, tetapi guru juga harus mengoptimalkan wewenang yang dimilikinya sebagai fasilitator pembelajaran.(Bahrin, 2022:91).

Guru sebagai pendidik dan pembimbing memiliki makna yang cukup mendasar dalam upaya melihat bagaimana kedudukan guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan. Seseorang dikatakan sebagai seorang guru tidak hanya “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi memang harus memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya, dengan kata lain guru harus memiliki kepribadian (Sardiman, 2012:137) sebagai seorang guru yang menjadi teladan bagi siswanya maka harus mencerminkan kepribadian yang baik, sehingga apa yang ditiru oleh peserta didik tentu merupakan hal hal yang baik.

Guru juga merupakan seorang pendidik, karena dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar peserta didiknya, tetapi juga melatih beberapa ketrampilan dan terutama sikap mental peserta didik. Mendidik mental seseorang tidak hanya dengan mengajarkan dengan pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididkan, dengan guru sebagai idolanya. Dalam proses pendidikan guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*, Ia bukan hanya pembawa ilmu

pengetahuan saja tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.(Sardiman, 2012:138) Guru juga bertugas tidak hanya mengajarkan tentang materi saja melainkan juga pada ketrampilan siswanya, sehingga tidak hanya pada akademik saja masing masing siswa tentu memiliki minat dan bakat pada bidangnya masing masing.

Seorang guru harus bertanggungjawab kepada kepada peserta didiknya, tidak hanya dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai dikahir, oleh karena itu wajar jika seorang guru diposisikan sebagai orang orang penting dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan.(Naim, 2013:5)

Seorang guru dalam melaksanakan fungsi pendidikan agar dapat diteladani oleh peserta didiknya, maka harus memiliki kompetensi menjadi manusia atau pendidik yang terbaik. Dalam dunia pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting. Kerja keras dalam mendidik peserta didik hingga berhasil, dan upaya yang sungguh sungguh dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik, dan juga diimbangi oleh kesungguhan dari peserta didik dengan belajar merupakan bentuk keterpaduan sinergis yang sangat penting.(Hidayatullah, 2009:175)

Tugas guru sebagai pendidik memiliki cakupan yang sangat luas dan bertanggungjawab mengelola, mengarahkan, memfasilitasi,

dan merencanakan serta mendesain program yang akan dilaksanakan, dan dapat disimpulkan tugas dan fungsi pendidik adalah

1. Sebagai pengajar (instruksional) yang memiliki tugas merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan program yang telah disusun hingga mengakhiri pembelajaran.
2. Sebagai pendidik (educator) yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kepribadian seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial) yang bertugas memimpin, mengendalikan, peserta didik dan masyarakat terkait berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan. (Kamal, 2018:21)

Seorang pendidik yang baik adalah orang yang dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin mendesak dan berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada diri guru terletak tanggungjawab untuk membawa keberhasilan bagi peserta didiknya. Adapun ciri ciri guru yang professional dalam melaksanakan tugas keguruan menurut (Hidayat, 2016:44) adalah

1. Komitmen dalam kepentingan siswa dan pelaksanaan pembelajaran

2. Menguasai secara mendalam materi yang akan diajarkan dan menguasai penggunaan strategi pembelajaran yang akan diterapkan
3. Mampu berpikir sistematis dan selalu belajar dari pengalaman, refleksi diri dan koreksi
4. Proses belajar mengajar menjadi semakin baik
5. Bertanggungjawab memantau dan mengamati tingkah laku melalui kegiatan evaluasi

Selain hal tersebut menjadi seorang guru atau pendidik perlu memperhatikan beberapa kewajiban, menurut Al Ghazali kewajiban tersebut adalah

1. Harus menaruh kasih sayang kepada peserta didik, dan memperlakukannya seperti anak sendiri.
2. Melaksanakan tugas mengajar untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT, dan tidak mengharapkan balas jasa
3. Memberikan nasehat kepada peserta didik di setiap kesempatan
4. Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
5. Berbicara kepada peserta didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
6. Jangan menimbulkan rasa benci kepada peserta didik mengenai cabang ilmu yang lain(tidak fanatik dalam bidang studi)

7. Untuk anak didik di bawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas.
8. Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlainan dengan perbuatannya. (Naim, 2013:16)

## **2. Tahfidz Al-Qur'an / Hafalan Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an**

Kata tahfidz artinya menghafal, yang berasal dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dari membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari jika pekerjaan sering dilakukan berulang-ulang pasti akan hafal. (Sucipto, 2020:13). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.

Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Al-Qur'an yaitu bacaan atau kumpulan dari firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia dalam kehidupan sehari-hari di dunia.

Menghafal Al-Quran diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilakukan sesuai

ketentuan yang telah disepakati sehingga dapat tercapai dari tujuan menghafalkan Al-Qur'an. Dimasukkan ke dalam hati agar Al-Qur'an tidak hanya dihafal secara teks tetapi juga dapat membekas kedalam hati para penghafal sehingga berimplikasi pada sikap dan perbuatan yang qur'ani. (Ramadi, 2021:6)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tahfidz Qur'an atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu upaya memasukkan atau meresapkan ayat ayat yang ada pada Al-Qur'an ke dalam pikiran dan hati agar selalu diingat, dengan tujuan untuk memelihara, dan menjaga kemurnian Al-Qur'an.

#### **b. Syarat menghafalkan Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT, untuk dapat menghafalkan dengan baik menurut (Sa'dulloh, 2008:25) seseorang harus memenuhi beberapa syarat

##### 1. Niat yang ikhlas

Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus meluruskan niatnya untuk mengharap ridho Allah SWT, sehingga dihari kiamat kelak akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an yang telah dibaca dan dihafalkannya.

##### 2. Mempunyai kemauan yang kuat

Menghafalkan Al-Qur'an tentu berbeda dengan menghafalkan buku buku bacaan yang lain, sebelum menghafalkan Al-Qur'an

seseorang harus bisa memahami dengan baik bacaan huruf arab, oleh karena itu diperlukan kemauan dan kesabaran yang kuat agar cita cita menjadi seorang tahfidz dapat tercapai.

### 3. Disiplin dan Istiqomah menambah hafalan

Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan waktunya untuk sebaik mungkin untuk belajar, tetapi juga tidak memaksimalkan diri diluar batas kemampuannya, karena khawatir akan menimbulkan rasa jenuh karena kondisi setiap individu berbeda beda.

### 4. Talaqqi pada seorang guru

Menghafalkan Al-Qur'an tidak boleh sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan bacaan sulit (musykil) yang tidak bisa dipelajari dengan teori saja melainkan harus dengan melihat guru.

### 5. Berakhlak terpuji

Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an hendaknya selalu berakhlak terpuji sesuai dengan ajaran agama islam, tidak berbangga diri dengan dunia Al-Qur'an.

## c. Keutamaan Menghafalkan Al-Qur'an

Beberapa keutamaan dalam menghafalkan Al-Qur'an menurut (Abdulwaly, 2020:23), pengetahuan tentang keutamaan keutamaan ini



dapat bermanfaat bagi penghafal agar terus bersemangat berinteraksi dengan Al-Qur'an terutama dengan menghafalkannya

1. Al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi penghafalnya.
2. Memperoleh derajat yang tinggi di surga.
3. Mendapat pahala yang sangat banyak
4. Menjadi sebaik baik manusia.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka berdasarkan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai strategi asatidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri kelas tahfidz di rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh desa Bumiharjo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Hal yang dimaksudkan dalam melihat relevansi dan sumber sumber yang diajdikan rujukan dalam penelitian ini

1. Penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Umniyah dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 dengan judul Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang).

Hasil Penelitian membahas tentang stretegi yang diterapkan PPTQ Nurul Furqon dalam meningkatkan kualitas hafalan adalah dengan setoran satu hari sebanyak tiga kali, dan dalam satu bulan wajib menyetorkan minimal sebanyak 32 kali. Adapun faktor pendukung dari penerapan strategi tersebut yaitu adanya dukungan dari orang tua santri, anggapan bahwa menghafalkan Al-Qur'an itu mudah, dan juga kecerdasan menghafalkan

Al-Qur'an di usia muda, untuk faktor penghambat yaitu kurang santri yang kurang disiplin, faktor lingkungan sekitar, pengaruh media sosial, dan banyaknya tugas kuliah karena sebagai mahasiswa. Kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan adanya tata tertib, kemudian motivasi dari pengasuh, dan juga diadakannya *refreshing*.(Umniyah, 2018)

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan fokus meneliti tentang strategi dalam peningkatan kualitas hafalan.

Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut fokus pada kualitas yang meliputi banyaknya setoran hafalan perhari dengan adanya target, dan objek penelitiannya adalah mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini adalah fokus kualitas hafalan yang tidak hanya meliputi banyaknya setoran hafalan pada santri, tetapi juga kaidah tajwid, dan makhrojul huruf dalam hafalan yang disetorkan oleh santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Pringsewu. Peneliti meneliti tentang bagaimana upaya ustadzah dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an pada santri di PP Daarul Qur'an Pringsewu, dengan tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an di setiap harinya, dan terdapat Batasan

hafalan yaitu satu *rubu'* yaitu sekitar 12, 15 sampai 20 ayat. Upaya yang dilakukan ustadzah yaitu dengan membenarkan bacaan, memberikan contoh bacaan, mengulang ulang bacaan, setoran, dan membuat jadwal hafalan. (Wahyuningsih, 2020)

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya terkait dengan jumlah peningkatan hafalan pada santri di setiap harinya dengan ditentukan batasan batasan dalam setiap setoran hafalan. Sedangkan dalam penelitian ini akan lebih fokus meneliti hafalan santri termasuk kaidah tajwid dan makhrojul huruf dalam hafalan santri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma Bahrin, yang berjudul Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. Peneliti meneliti tentang upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, hambatan dalam pelaksanaan dan juga solusi dari hambatan tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan upaya guru tahfidz yaitu dengan menekankan niat, memotivasi para santri, *murojaah* terus menerus dan talaqqi dihadapan para guru, kemudian hambatan hambatan yaitu usia santri, kondisi fisik santri, kurangnya motivasi, kondisi fisik guru, dan adanya rasa malas pada santri, dan untuk solusi mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan

motivasi secara terus menerus kepada santri, dan memberikan pengawasan ekstra.(Bahrin, 2022)

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya tentang upaya guru dengan lebih menekankan pada niat dan memotivasi kepada santri, *muroja'ah* dan juga talaqqi kepada seorang guru. Sedangkan dalam penelitian ini lebih pada peningkatan kualitas hafalan yang meliputi kaidah tajwid dan makhrojul huruf.

### **C. Kerangka Berpikir**

Strategi pembelajaran di kelas tahfidz yang diterapkan oleh asatidz agar penyampaian materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, asatidz dalam menerapkan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan beberapa hal yaitu materi, kondisi peserta didik, maupun lingkungan. Strategi pembelajaran diterapkan melalui tahap tahap yang telah ditentukan. Pada umumnya dalam tahap strategi pembelajaran terdapat tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode *mutqin*, *muroja'ah*, dan *tasmi'*, adanya beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an maka santri akan lebih memahami, dan dapat menambah hafalan secara baik, sehingga dapat tercapai target hafalan yang telah ditentukan.

Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan komponen pendidikan maka akan menghasilkan pembelajaran yang optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi dalam implementasi strategi yang telah direncanakan tentu akan ada sebuah kendala atau hambatan, sehingga asatidz perlu mempersiapkan suatu cara untuk mengatasi dari solusi atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas tahfidz.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini disebut juga metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan intepetasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019:16). Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang pemecahan masalah, dan penyajian data yang berupa kata kata. Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi asatidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Rumah Qur'an El Haqq secara rinci, mendalam, dan komprehensif.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Qur'an El Haqq yang beralamat di Dusun Gobeh Rt 02 Rw 04 Bumiharjo, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten

Wonogiri, Jawa Tengah. Peneliti memilih tempat tersebut karena pada saat ini Rumah Qur'an El Haqq tersebut merupakan satu satunya Rumah Qur'an yang ada di kecamatan Giriwoyo.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 7 bulan dari bulan Desember 2022 – Juni 2023. Adapun jadwal rencana pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut

NO	Kegiatan	Bulan, Tahun
1.	Penyusunan dan pengajuan proposal skripsi	Desember 2022
2.	Seminar Proposal	Maret 2023
3.	Mengurus surat izin penelitian	Maret 2023
4.	Pelaksanaan penelitian dan analisis data	April 2023
5.	Ujian Munaqosyah	Juni 2023
6.	Pengumpulan dan penggandaan Laporan	Juli 2023

## C. Subyek Dan Informan

### 1. Subyek

Subyek adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan mengenai variable yang diteliti kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah asatidz yang mengajar kelas tahfidz di Rumah Qur'an El Haqq.

## 2. Informan

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada pewawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Pembina Rumah Qur'an El Haqq, dan orang tua / wali santri.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik, diantaranya

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan mendalam, teliti mengenai fenomena yang ada di sekitar baik orang atau objek objek alam yang lain yang kemudian didokumentasikan dengan tujuan untuk mengungkap keterkaitan antar fenomena. (Sugiyono, 2019:203). Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar, serta mencatat hal hal yang diperlukan dalam penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas tahfidz sebagai bentuk implementasi asatidz dalam kegiatan meningkatkan kualitas hafalan santri. Dilakukan dengan cara peneliti membersamai proses pembelajaran dari menit pertama sampai pembelajaran selesai, serta mencatat hal hal penting yang berkaitan dengan penelitian.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan dari tujuan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti dengan cara tanya jawab atau berkomunikasi secara langsung antar pewawancara dan informan (Sugiyono, 2018:231)

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan wawancara secara langsung kepada subyek dan informan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tahfidz. Wawancara dilakukan subyek penelitian yaitu selaku asatidz dari kelas tahfidz, sedangkan wawancara kepada informan yaitu Pembina Rumah Qur'an El Haqq, dan orang tua / wali santri kelas tahfidz.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya karya monumental dari seseorang, hasil penelitian akan dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumen(Sugiyono, 2018:240). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai lokasi penelitian, yaitu Rumah Qur'an El Haqq, visi misi, struktur organisasi, jadwal pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, buku

yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran, dan juga buku mutaba'ah atau buku prestasi santri, serta arsip data tentang pencapaian prestasi dari santri kelas tahfidz.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data digunakan untuk mengetahui suatu penelitian benar benar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perolehan data yang valid seperti ketetapan teknik pengumpulan data, kesesuaian informan, cara wawancara dan observasi serta cara membuat catatan lapangan, salah satunya menggunakan teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi sumber bertujuan untuk membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh dari subyek dan informan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban atas pertanyaan yang peneliti berikan kepada subyek yaitu asatidz yang mengajar di Rumah Qur'an El Haqq dengan informan yaitu Pembina Rumah Qur'an El Haqq dan juga orang tua / wali santri, tujuannya adalah agar data yang diperoleh benar benar valid, tidak hanya dari satu responden saja tetapi dari beberapa responden sehingga data yang didapat tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik keabsahan data yang kedua yaitu menggunakan triangulasi metode yang dilakukan dengan cara membandingkan dari metode dalam penelitian ini yaitu metode observasi wawancara dan dokumentasi. membandingkan data yang telah kita peroleh dari pengamatan atau observasi dengan jawaban hasil wawancara, dan juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi, sehingga data yang telah didapatkan dapat terbukti dengan valid disertai dengan dokumentasi pendukung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan bermacam macam teknik pengumpulan data (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Sugiyono (2018:245) analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun tahapan dalam proses analisi data adalah

##### **1. Pengumpulan Data**

Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data yang dilakukan pada saat dilokasi penelitian melalui pengamatan atau observasi, wawancara, pengambilan gambar, menganalisis dokumen dan catatan lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data mengenai profil Rumah Qur'an El Haqq, data asatidz, data santri, visi misi, program pembelajaran kelas tahfidz dan data lainnya melalui observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat disimpulkan dan diverifikasikan. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan dari data data yang telah diperoleh dari lapangan.

Dalam kegiatan reduksi data dilakukan penyederhanaan dengan bentuk kode sebagai berikut

Tabel 3.1

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
O	Observasi
W-1	Wawancara Asatidz Kelas Tahfidz Rumah Qur'an El Haqq
W-2	Wawancara Pembina Rumah Qur'an El Haqq
W-3	Wawancara Santri Kelas Tahfidz
D-1	Dokumentasi Standarisasi Rumah Qur'an El Haqq
D-02	Buku Pembelajaran Kelas Tahfidz
D-03	Buku Mutaba'ah Kelas Tahfidz
D-04	Sertifikat Hafalan Santri

## 3. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dengan meyusun semua informasi yang telah didapatkan oleh peneliti, kemudian

penyajian data berbentuk teks naratif yang dipadukan, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil suatu tindakan. Peneliti melakukan secara terus menerus selama berada di lapangan, dengan tujuan bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci data yang telah disajikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Rumah Qur'an El Haqq**

###### **a. Visi, Misi, dan Program Unggulan Rumah Qur'an El Haqq**

###### **1) Visi**

Visi menjadi suatu tujuan yang dicita citakan dalam suatu lembaga pendidikan maupun organisasi. Adapun visi dari Rumah Qur'an El Haqq adalah “Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas serta terwujudnya generasi Qur'ani yang berakidah lurus serta berakhlak mulia.”

Dalam visi tersebut mengandung tiga indikator yaitu pendidikan berkualitas, terwujudnya generasi Qur'ani, dan berakidah lurus dan berakhlak mulia. Indikator pertama yaitu pendidikan yang berkualitas, sebagai lembaga pendidikan nonformal Rumah Qur'an El Haqq tetap berupaya menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, dapat dilihat melalui pengajarnya yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbasis pesantren, kemudian dalam materi pembelajarannya yang telah memenuhi standarisasi. Indikator yang kedua yaitu

terwujudnya generasi Qur'ani, dimana Rumah Qur'an El Haqq ingin mencetak generasi Qur'ani yaitu para penghafal Al-Qur'an melalui pendidikan yang berkualitas dapat mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dari segi bacaan dan sampai pada maknanya. Indikator yang ketiga beraqidah lurus dan berakhlak mulia, dimana seluruh keluarga besar Rumah Qur'an memiliki akidah lurus dan berakhlak mulia baik dalam lingkungan Rumah Qur'an maupun di luar lingkungan.

## 2) Misi

Misi dapat menjadikan suatu langkah dalam mewujudkan suatu visi, adapun 4 misi dari Rumah Qur'an El Haqq adalah

- a) Menyelenggarakan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan As Sunnah
- b) Mendidikan dengan konsep iman, adab, dan Al-Qur'an
- c) Mendidik generasi Qur'ani dengan mamahamai pokok pokok agama dan beradab kepada Allah SWT, Rasul-Nya, orang tua, sesama manusia, dan makhluk secara umum.
- d) Berusaha mencetak ahlul Qur'an yang berakhlakul karimah.

Misi pertama menyelenggarakan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah, dalam pembelajaran yang menjadi sumber utama adalah Al-Qur'an dan As Sunnah atau hadits, dalam Al-Qur'an mempelajari dari mulai membaca sampai

dengan menghafalkan Al-Qur'an, dan dalam hadits disampaikan tentang hadits hadits dalam keseharian ataupun hadits hadits tarbawi tentang pendidikan.

Misi kedua mendidik dengan iman, adab, dan Al-Qur'an dalam pembelajaran ditanamkan kepada santri tentang iman atau keyakinan untuk meyakini adanya Allah SWT, juga diterapkan bahwasannya adab lebih tinggi daripada ilmu.

Misi ketiga mendidik generasi Qur'ani dengan mamahami pokok pokok agama dan beradab kepada Allah SWT, Rasul-Nya, orang tua, sesama manusia, dan makhluk secara umum, dalam hal ini ditekankan kepada santri untuk lebih mengutamakan adab, baik kepada Allah SWT, Rasul-Nya maupun kepada sesama makhluk hidup yang berada dilingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan.

Misi keempat berusaha mencetak ahlul Qur'an yang berakhlakul karimah melalui pendidikan yang akan menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an dan berbanding lurus dengan akhlak yang baik yaitu penghafal Al-Qur'an yang memiliki alkhlakul karimah.



b. Progam Unggulan

- 1) Adab dan Akhlak
- 2) Tahsin, tartil, dan tahfidz Qur'an
- 3) Bahasa arab keseharian
- 4) Pembiasaan shalat dan pembelajaran dasar dasar ilmu agama.

c. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an El Haqq

Dalam suatu lembaga pendidikan struktur kepengurusan sangat penting, dengan adanya struktur kepengurusan dapat menunjukkan hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya, sehingga dapat terlihat tugas dan tanggungjawab masing masing sehingga tersusun suatu pola kegiatan. Adapun struktur kepengurusan Rumah Qur'an El Haqq adalah sebagai berikut

Pembina	: Teguh Wiyono, S.Pd, SD
Ketua Umum	: Fery Sandria Purnama, Ma.Ph
Sekretaris	: Fendi Restu Saputra, S.Bns Fenti Risti Saputri, S.Pd
Bendahara	: Hairul Setiyo Ningrum Alfiana Wahyu Prafanti
Ka Bid Multimedia	: Abdul Jalil Jamalul Lail

d. Keadaan Asatidz dan Santri

- 1) Keadaan Asatidz

Asatidz atau guru dalam lembaga pendidikan memiliki peranan penting salah satunya untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut, sehingga asatidz sangat diperlukan dalam lembaga tersebut dalam mengemban tugas dan tanggungjawab masing masing. Adapun jumlah asatidz di Rumah Qur'an El Haqq berjumlah 4 asatidz diantaranya sebagai berikut

Tabel 4.1

Data Asatidz Rumah Qur'an El Haqq

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Fery Sandria Purnama, A.Ma.Ph	Guru kelas tahfidz mutqin 4
Fendi Restu Saputra, S.Bns	Guru kelas tahfidz mutqin 3
Hairul Setyoningrum	Guru kelas pembelajaran A dan kelas tahfidz mutqin 1
Fenti Risti Saputri, S.Pd	Guru kelas pembelajaran B kelas tahfidz mutqin 2

## 2) Data Santri

Santri merupakan faktor penting dalam lembaga pendidikan, santri yang menjadi subyek dalam pembelajaran, sedikit banyaknya santri dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam mempercayakan putra dan putrinya untuk dididik sesuai dengan progam yang ditawarkan di lembaga pendidikan. Adapun santri

kelas tahfidz mutqin 3 dan kelas tahfidz mutqin 4 adalah sebagai berikut

Tabel 4.2  
Data Santri kelas tahfidz

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Alifah Salsabilla	P	T. 3
2.	Andini Rahmadhani	P	T. 3
3.	Arif Trisilo Wisyanto	L	T. 3
4.	Ayuning Sekar Jannah	L	T. 3
5.	Az Zahra	L	T. 3
6.	Ilham Khoirullah	L	T. 3
7.	Ilyas Zufar Athaya	L	T. 3
8.	Najla Hafidzah Adzikri	P	T. 3
9.	Nayotamma Apta	L	T. 3
10.	Raffa Aditya Saputra	L	T. 3
11.	Salsabilla Binta Kholila	P	T. 3
12.	Utitya Qoshirotun Nisa	P	T. 3
13.	Adhiyasta Nadzirul Asrofi	L	T. 4
14.	Alifah Nur Hidayah	P	T. 4
15.	Ardana Fikri Ramadhan	L	T. 4

16.	Ardina Fikria Ramadhani	P	T. 4
17.	Arista Ayu Rinjani	P	T. 4
18.	Fahmi Azka Pratama	L	T. 4
19.	Keyza Putri Fakhira	P	T. 4
20.	Khonza Atqiya Adni	P	T. 4
21.	Mufidah	P	T. 4
22.	Sabrina Nur Asyifa	P	T. 4

## 2. Deskripsi Data

### a. Strategi Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Kelas Tahfidz

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, banyak strategi pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar santrinya sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan tercapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut, di Rumah Qur'an El Haqq asatidz kelas tahfidz menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran di kelas tahfidz, mulai dari pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan sampai pada penutup pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran kelas tahfidz dilaksanakan setiap hari rabu dan jum'at pada pukul 15.30 – 17.00 di Rumah Qur'an El Haqq,

Berdasarkan O-1/PPKT pembelajaran di kelas tahfidz dilaksanakan pada sore hari karena santri kelas tahfidz sendiri pagi hingga siang. Pada kegiatan pembelajaran ketika peneliti melakukan observasi dari awal masuk kelas tidak terdapat santri yang terlambat, dan sampai di akhir pembelajaran santri tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Materi yang diajarkan di kelas tahfidz tidak hanya hafalan Al-Qur'an saja tetapi juga materi tentang hukum tajwid seperti hukum bacaan nun sukun atau tanwin, mim sukun atau tanwin, hukum mad, dan sampai hukum bacaan ghoribah, sehingga ayat ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan oleh santri dapat sesuai dengan kaidah kaidah dalam ketentuan Al-Qur'an sehingga dapat sesuai dengan maknanya.

Berdasarkan dari O2/PPTK dalam penyampaian materi tentang tajwid di kelas tahfidz tidak ada jadwal khusus, tetapi penyampiannya di sela sela pembelajaran, dilakukan dengan ustadz menunjukkan potongan ayat dan santri menjawab terdapat hukum bacaan apa dalam potongan ayat tersebut, dan juga dilakukan dengan pertanyaan diakhir jam pembelajaran sebelum santri pulang, dalam menjawab pertanyaan santri sangat aktif dan antusias saling berebut untuk bisa menjawab pertanyaan, karena yang bisa menjawab pertanyaan dibolehkan untuk pulang terlebih dahulu.

Dalam meningkatkan kualitas hafalan santri tentunya seorang guru harus menerapkan strategi yang sesuai, dan materi yang diajarkannya juga harus sesuai, walaupun dalam kelas tahfidz tentunya hafalan Al-Qur'an yang paling diprioritaskan, tetapi disamping hanya menambah hafalan juga harus di tekankan pada kaidah kaidah tajwidnya, sehingga santri dapat hafal dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa arab dan tidak mengubah arti pada ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.

Adapun staretegi yang diterapkan oleh asatidz kelas tahfidz di rumah Qur'an El Haqq dalam meningkatkan kulaitas hafalan santri adalah

#### 1) Menetapkan Jumlah Kuota Santri Setiap Kelas

Kuota santri di dalam kelas sangat penting dilakukan untuk membatasi jumlah santri di dalam kelas, hal tersebut bertujuan agar lebih efektif dalam mememanajemen kelas, terutama pada kelas tahfidz Qur'an yang dalam pembelajarannya membutuhkan waktu yang banyak, sehingga waktu pembelajaran dengan jumlah santri harus disesuaikan, di Rumah Qur'an El Haqq kelas tahfidz kuota santri disetiap kelas berjumlah 10 – 15 santri.

Berdasarkan O-1/PPKT Santri kelas tahfidz di rumah Qur'an El Haqq berjumlah 22 santri, dengan pembagian dua kelompok, masing masing kelas berjumlah 10 santri dan 12 santri. Dalam

pengelompokan kelas santri tersebut dibedakan berdasarkan kemampuan hafalannya dilihat dari pencapaian jumlah hafalan santri, dan tidak memandang usia dari masing masing santri, hal tersebut karena pencapaian hafalan antar santri tidak beda jauh maka hal tersebut bertujuan agar ada persaingan dalam menghafal antara santri yang satu dengan yang lainnya.

## 2) Adanya Targetan Hafalan

Adanya terget dalam hafalan dapat memotivasi santri untuk terus menambah hafalannya, akan tetapi walaupun ada targetan hafalan santri juga harus sesuai dengan hukum tajwidnya, sehingga tidak hanya seberapa banyak hafalan tetapi juga dengan bacaan yang baik yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan O1/PPKT santri kelas tahfidz dalam hafalannya setiap pertemuan ditarget satu blok warna dalam buku mutqin yang meliputi dua sampai lima ayat tergantung panjang pendeknya ayat tersebut, hal diperkuat dengan W1/UKT mengatakan bahwa

“Untuk hafalan kita juga ada targetan mbak, dalam buku mutqin itu kita targetannya satu blok, itu kan setiap halaman ada blok dua warna, nah untuk targetan kita satu blok yang terdiri dari dua sampai lima ayat tergantung panjang pendeknya surat, sehingga santri juga ada greget untuk mencapai target di setiap pertemuan, dan dalam setoran itu nanti salahnya tidak boleh lebih dari lima kali untuk bisa melanjutkan ke hafalan selanjutnya.”

Berdasarkan O2/PPTK dalam penentuan target hafalan juga perlu diperhatikan dengan kemampuan santri, karena di Rumah Qur'an menggunakan metode mutqin maka dalam penentuan hafalan sesuai dengan buku mutqin yang menjadi buku acuan dalam pembelajaran di kelas tahfidz. Hal ini diperkuat dengan D-02/BPKT buku tersebut dapat diketahui bahwa setiap halaman terdapat blok berwarna biru dan juga putih, jumlah ayat pada setiap blok tersebut yang dijadikan target hafalan oleh asatidz kepada santri dalam setiap pertemuan pembelajaran.

Berdasarkan dengan O3/PPKT ketika santri dalam setoran tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan ustadz tidak langsung memarahi santri, tetapi bisa ditanyakan kepada santri alasannya, dan tentu guru harus tetap memotivasi agar santri lebih rajin hafalan untuk kedepannya, dan agar santri tidak merasa takut untuk setoran jika tidak mencapai hafalannya, dan jika santri mencapai target hafalan maka asatidz perlu untuk mengapresiasi hal tersebut, sebagai contoh yang dilakukan asatidz mengapresiasi dengan memuji santri ketika selesai setoran.

### 3) Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Dengan Baik

Tahapan dalam pembelajaran adalah bagaimana alur yang dilakukan dalam pembelajaran yang dimulai dari menit awal



pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, tahapan tersebut mencakup dari pembuka, inti, dan penutup, dan hal tersebut tentunya harus dilakukan dengan baik apada setiap tahapan tahapannya

a) Pembuka

Dalam pembelajaran kegiatan pembuka dilakukan di awal pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan menurut Nasution (2017:5) kegiatan pendahuluan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dan diharapkan dapat menarik minat peserta didik untuk lebih aktif dalam menerima materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini guru yang menjadi pusat dari seluruh santri, guru harus bisa membuat santrinya untuk memperhatikan beliau, dan seorang guru harus melihat kesiapan santri untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan dengan O-1/PPTK pembelajaran kelas tahfidz di rumah Qur'an El Haqq diawali dengan salam, kemudian guru mengajak seluruh santri untuk membaca surah Al Fatihah dan do'a sebelum belajar, kemudian guru menyapa siswa dengan menanyakan kabarnya, dan di awal guru menyampaikan motivasi kepada santri pentingnya untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan, dengan guru mengatakan bahwa kita adalah termasuk orang orang yang

terpilih karena bisa belajar bersama disini, dan kita harus selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Hal ini diperkuat dalam W2/UKT juga mengatakan bahwa

“Diawal masuk kelas tentunya itu tahap pembukaan ya mbak, saya selalu melakukan kegiatan diawali dengan salam pembuka, kemudian menyapa santri dengan menanyakan kabar misalnya, lalu saya mengajak untuk berdo'a dengan membaca Q.S Al -Fatihah dan doa sebelum belajar, kemudian saya lanjutkan dengan memotivasi santri agar mereka tidak bosan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Guru selain bertugas untuk mengajar santrinya juga sebagai motivator untuk santrinya, memotivasi santri sangat perlu dilakukan agar santri memiliki motivasi belajar, motivasi yang dapat mendorong santri untuk tetap semangat, sehingga santri tetap rajin dalam belajar maupun dalam menghafalkan Al-Qur'an.

#### b) Inti Pembelajaran

Kegiatan ini adalah inti dari pembelajaran, pada tahap inilah yang paling penting untuk diperhatikan, karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga guru berperan penting pada tahapan ini, semua materi pada pembelajaran ini disampaikan sehingga perlu adanya sebuah metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil O2/PPTK pada tahap ini kelas tahfidz melakukan muroja'ah terlebih dahulu secara bersama sama, muroja'ah pada juz 30 yang diawali dari Q.S An Naba dan biasanya sampai setengah surah pada juz 30, setelah itu ustadz memberikan waktu untuk muroja'ah sendiri sendiri atau secara berkelompok dengan dua orang dan saling menyimak satu sama lain, hal tersebut sebagai persiapan sebelum setoran kepada ustadz, dan untuk meminimalisasi kesalahan ketika setoran saat santri setoran kepada ustadz. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan W3/SKTY mengatakan bahwa

“Sebelum setoran diberikan waktu untuk persiapan setoran dan biasanya muroja'ah kadang sendiri kadang simak simakan dengan teman gitu mbak.”

Kegiatan persiapan sebelum hafalan dengan muroja'ah dengan teman sangat baik untuk dilakukan, karena sebelum hafalan disetorkan dengan guru bisa saling mengoreksi dengan temannya, selain itu juga bisa lebih siap ketika setoran dengan ustadz. Berdasarkan O-2/PPTK kegiatan yang dilakukan sebelum setoran adalah metode tasmi' yang dilakukan antar santri sebagai persiapan sebelum setoran hafalan kepada ustadz, yang dilakukan santri adalah saling menyimak satu sama lain secara bergantian.

Berdasarkan O-3/PPKT Kegiatan setoran hafalan dilakukan satu per satu santri dalam kriteria penilaian oleh ustadz dengan maksimal kesalahan lima kali baik dari tajwid, lupa bacaan ayatnya, dan kesalahan lainnya, jika santri dalam menyetorkan terdapat kesalahan lima kali atau lebih maka di pertemuan selanjutnya masih mengulang menyetorkan ayat tersebut

Berdasarkan kegiatan O-4/PPKT setoran hafalan Al-Qur'an harus benar benar diperhatikan oleh seorang guru, sehingga guru harus fokus dan teliti menyimak ayat per ayat yang disetorkan oleh santri. Dalam kegiatan setoran ada santri yang melaksanakan setoran hafalan dengan duduk di samping kiri ustadz, ada juga yang dilakukan dengan santri berdiri di belakang ustadz, sehingga dalam hal ini santri yang diposisi duduk dan berdiri terdapat perbedaan dalam volume pelafalan santri yang berdiri agak lebih keras sehingga akan mengalihkan pusat perhatian santri yang lainnya. melafalkan ayat ayat yang disetorkannya dan ustadz menyimak dengan fokus menggunakan buku mutqin, dan menulis pencapaian hafalan santri pada buku mutaba'ah.

Berdasarkan D-03/BMKT yang berupa buku mutaba'ah santri yang berisi data pencapaian hafalan santri yang terdiri dari beberapa kolom meliputi, hari/tanggal, capaian surah dan ayat dalam hafalan, jumlah kesalahan ketika setoran, keterangan lanjut atau mengulang, serta tanda tangan dari ustadz pengajar. Sehingga buku mutaba'ah tersebut dapat digunakan ustadz untuk memantau sejauh mana peningkatan hafalan santri santrinya.

Kegiatan selanjutnya adalah penutup, berdasarkan pada O-1/PPKT kegiatan pembelajaran di kelas tahfidz diakhiri dengan pembacaan hamdalah dan doa khafaratul majlis, tetapi sebelum doa ustadz selalu mengingatkan bahwa untuk selalu muroja'ah hafalannya, beliau juga berkata bahwa yang pintar akan kalah dengan yang istiqomah, hal tersebut tentu akan memotivasi santri agar mereka tetap menjaga hafalan Qur'annya. Kemudian dilanjutkan doa penutup.

Sebelum diizinkan untuk pulang seringkali ustadz memberikan beberapa pertanyaan terkait sambung ayat, hukum tajwid maupun lainnya, dan yang bisa menjawab maka boleh pulang terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan hasil W6/SKT mereka mengatakan bahwa

“Sebelum pulang biasanya ada pertanyaan mbak, nanti yang bisa jawab boleh pulang dulu, biasanya pertanyaan hukum bacaan, terus sambung ayat, dan lain lain.”

Kegiatan tersebut baik dilakukan selain untuk meningkatkan lagi semangat santri di akhir pembelajaran juga sebagai pengulangan materi agar santri tetap ingat dengan apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan pada O-2/PPKT kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan ustadz memberikan pertanyaan sambung ayat pada juz 30, kemudian juga hukum tajwid mim sukun, dan salah satu mad yaitu mad iwadh, dengan adanya pertanyaan santri sangat antusias dan dalam menjawab pertanyaan, karena yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka boleh untuk pulang terlebih dahulu. selain itu juga bisa sebagai kegiatan penilaian tentang materi hukum tajwid pada santri, dapat untuk melihat santri sudah menguasai materi atau belum

#### 4) Ujian Hafalan dengan Juz'iyah

Kegiatan untuk ujian selain setoran di setiap pertemuan juga dilakukan dengan ujian juz'iyah, dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan setoran hafalan 1 juz dalam satu kali duduk. di kelas tahfidz ujian juz'iyah dilakukan mulai dari satu per empat juz, setengah juz, dan ujian terakhir satu juz, dengan ketentuan masing masing setiap tes salahnya tidak boleh lebih dari lima kali.

Bedasarkan O-4/KUJ tahapannya adalah ketika santri telah menyelesaikan hafalan satu per empat juz maka harus menyetorkan hafalannya satu kali duduk, dengan minimal kesalahan lima kali setelah lulus ujian maka dilanjutkan hafalan dan ketika telah mencapai setengah juz maka ujian lagi satu kali duduk, kemudian setelah hafal keseluruhan satu juz maka ujian lagi dua satu kali duduk dengan kesalahan maksimal lima kali, dan jika santri lolos di ujian tersebut maka santri berhak mendapatkan sertifikat pencapaian hafalan tersebut, sesuai hasil W2/UKT beliau mengatakan

“Untuk ujiannya itu ada juz’ ziyah mbak, muali dari seperempat juz, kemudian setengah juz, lalu satu juz, yang masing masing satu kali duduk dan untuk ujian ini pengujinya hanya satu yaitu Ustadz Fery, ketentuannya sama mbak salahnya tidak boleh lebih dari lima kali, nanti kalo santri hafalan satu juz lulus maka santri tersebut berhak mendapatkan sertifikat mbak.”

Diperkuat berdasarkan D-1/SRQ bahwa dalam teknik ujian hafalan dimulai dari 1/4 juz, 1/2 juz, dan 1 juz, adapun rincian dalam setiap 1/4 juz dalam juz 30 adalah

- a) Q.S An-Naba’ – Q.S At-Takwir
- b) Q.S Al-Infithar – Q.S Al-A’la
- c) Q.S Al-Ghasiyyah – Q.S Al-Insyirah
- d) Q.S At-Tin – Q.S An-Nas

Sehingga dalam ujian juz'iyah santri wajib melaksanakan sebanyak 3 kali untuk satu juz, yaitu ujian pertama pada 1/4 juz yaitu pada Q.S An-Naba' – Q.S At-Takir, kemudian ujian kedua dilaksanakan ketika telah menghafal sampai 1/2 juz yaitu dari Q.S An-Naba'-Q.S Al-Insyirah, dan ujian yang ketiga satu juz yaitu dari Q.S An-Naba'-An-Nas.

Program tersebut dilakukan untuk santri agar santri benar benar mutqin dalam hafalannya, santri memiliki hafalan yang kuat, dengan harapan santri dapat menjaga hafalannya dengan baik. Kegiatan ujian di kelas tahfidz dengan juz'iyah sangat baik dilakukan, adanya tahapan tahapan dalam ujian juz'iyah yang dilakukan oleh santri tentunya berdampak baik untuk menjaga hafalan yang dimiliki oleh santri, dengan begitu santri dapat memaksimalkan hafalannya sampai ke tahap mutqin yaitu memiliki hafalan yang sangat kuat.

Berdasarkan W-2/UKT santri yang sudah lulus juz'iyah akan mendapatkan sertifikat, selain sebagai bukti yang resmi bahwa santri telah hafal sebagian ayat ayat dalam Al-Qur'an, sertifikat tersebut juga sebagai apresiasi untuk santri atas berhasilnya menyelesaikan hafalan per juz dalam Al-Qur'an, dan tentunya dapat memotivasi santri untuk dapat terus bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga terwujud apa yang menjadi misi dari Rumah Qur'an tersebut yaitu mencetak generasi Qur'ani.



Dalam D-04/SHS yang merupakan sertifikat pencapaian hafalan santri bagi santri yang telah lolos tahap ujian 1 juz, sertifikat tersebut sebagai salah satu bukti yang resmi bahwa atas nama santri tersebut telah menghafalkan Al-Qur'an sebanyak satu juz, selain itu sertifikat juga sebagai apresiasi untuk santri, agar memotivasi untuk tetap menjaga dan menambah hafalannya.

Dalam penerapan strategi yang telah direncanakan, sering kali masih terdapat hambatan, dan berhasilnya strategi yang telah diterapkan tentu dengan adanya faktor pendukung, di kelas tahfidz strategi yang digunakan asatidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri sudah cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kendala atau hambatan yang terjadi dalam realisasinya, adapun faktor pendukung dan pengahmabat strategi pembelajaran adalah

#### 1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi pendorong dalam tercapainya strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas tahfidz, adapun faktor pendorongnya adalah

##### a. Adanya dukungan penuh dari wali santri terhadap berdirinya Rumah Qur'an El Haqq

Salah satu latar belakang dari berdirinya Rumah Qur'an El Haqq adalah dukungan dari masyarakat dan juga wali santri, mereka mempercayai penuh kepada RQ untuk mendidik putra putrinya dalam ilmu Al-Qur'an

terutama dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, sehingga asatidz memiliki tanggungjawab yang besar terhadap santri, dan tentunya asatidz memberikan pembelajaran yang terbaik kepada santrinya, yang salah satunya adalah menggunakan metode mutqin dalam pembelajarannya, yang diharapkan dapat memdidik santri sampai menjadi penghafal Qur'an dan memiliki hafalan yang mutqin yaitu hafalan yang kuat.

Berdasarkan pendapat dari W3/PRQEH tentang tanggungjawab pengurus RQ kepada masyarakat dan wali santri yang mendorong RQ untuk memberikan pembelajaran yang terbaik. Asatidz kelas tahfidz juga memberikan pendapat yang sama mengenai tanggungjawabnya sehingga harus memberikan pembelajaran yang terbaik yang salah satunya diterapkan dalam strategi pembelajaran,

b. Antusias Dan Semangat Santri Dalam Mengikuti Pembelajaran

Antusias dan semangat santri dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari O-4/PPKT santri kelas tahfidz bahwasannya dalam satu kelas walaupun mereka memiliki selisih usia yang agak jauh, seperti pada kelas tahfidz ada yang masih berusia 8 tahun, dan ada yang berusia 15 tahun tetapi mereka dalam belajar sama sama masih semangat dan antusias. Ketika ustadz memberikan

pertanyaan mengenai hukum bacaan santri semua santri memiliki antusias yang sangat tinggi dalam menjawab pertanyaan dari ustadz, sehingga walaupun usia mereka berbeda cukup jauh dalam hal ilmu agama mereka sama sama sudah dapat menguasai. Selain itu juga semangat pada santri juga ditunjukkan dengan santri yang rajin dan tepat waktu, dalam pembelajaran tidak ada santri yang berangkat terlambat, sehingga dapat menunjukkan bahwa santri memiliki semangat yang sangat besar dalam pembelajaran.

## 2. Faktor Penghambat

Adanya faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran di kelas tahfidz adalah

### a. Belum adanya batasan ruang pada setiap kelas pembelajaran

Pembelajaran kelas tahfidz belum memiliki ruangan di setiap kelasnya masing masing, mengingat bahwa Rumah Qur'an El Haqq yang belum memiliki gedung dan masing menumpang di rumah salah satu asatidznya, sehingga satu kelas dengan yang lainnya masih terbuka, sehingga untuk mengoptimalkan pembelajaran asatidz harus bisa mengendaikan santri agar santrinya tetap fokus kepada usatdz yang mengajarnya.

Berdasarkan O4/PPKT ruang antarkelas belum ada batasannya masih dalam satu ruangan yang sama dan hanya berjarak kurang lebih satu

sampai dua meter saja. Dalam kendala yang dihadapi tersebut tentunya ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu salah satunya dengan asatidz dapat mengendalikan santri dengan baik, dapat memfokuskan santri kepada asatidz, sehingga santri tidak terpengaruh oleh sekitarnya, dan selain itu juga teralisasinya dalam pembangunan gedung untuk Rumah Qur'an El Haqq.

b. Waktu pembelajaran yang masih kurang

Dapat diketahui bahwa waktu pembelajaran kelas tahfidz disetiap pertemuannya berdurasi 90 menit, tentu hal tersebut masih kurang karena dalam pembelajaran kelas tahfidz itu dengan simakan setoran hafalan satu per satu santri, tentu hal tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama. Berdasarkan W-1/UKT dalam mengatasi hal tersebut asatidz dalam ujian tahfidz yaitu ujian juz'iyah dengan menjadwalkan diluar jam pembelajaran dan sesuai dengan kesepakatan santri, sehingga dalam hal ujian dapat dilakukan dengan efektif. Adanya jadwal sendiri dalam ujian hafalan tentunya juga berdampak baik bagi santri maupaun asatidz, karena santri bisa lebih mempersiapkan untuk ujiannya, dan ustadz bisa lebih fokus dalam menguji santrinya.

Sebagai seorang pengajar yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mengajar dan mendidik santri maka perlu ditanamkan pada diri asatidz untuk tetap sabar dalam menghadapi santri

yang masih berusia anak-anak dengan berbagai macam karakter. Dalam suatu kendala tentu ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah yang pertama dengan membangun gedung untuk pembelajaran agar lebih efektif, menjadwalkan sendiri bagi santri yang akan melaksanakan ujian juz'iyah diluar jam pembelajaran, dan harus selalu menanamkan sikap sabar ketika mengajar.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Sesuai dengan data hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian. Asatidz dalam menyusun dan menetapkan strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dilaksanakan dengan berbagai macam cara dan berbagai metode. Kemampuan menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru tahfidz adalah memberikan motivasi dan dukungan kepada santri, memberikan tugas atau target hafalan kepada santri, membimbing para santri untuk selalu muraja'ah, dan wisuda bagi yang memenuhi target (Aziza et al., 2021:57). Asatidz kelas tahfidz di Rumah Qur'an El Haqq menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang saling berkaitan dan berkesinambungan antara satu sama lainnya, berikut strategi asatidz yang diterapkan dalam pembelajaran kelas Tahfidz

### 1. Penetapan Jumlah Santri dalam Setiap Kelas

Asatidz kelas tahfidz di Rumah Qur'an El Haqq membatasi jumlah santri dalam pengelompokan di setiap kelasnya, dalam pengelompokan untuk kelas tahfidz berdasarkan pada kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dilihat dari pencapaian hafalan pada setiap santri, selain hal tersebut juga dipertimbangkan dengan durasi waktu pembelajaran yang berdurasi 90 menit, sehingga untuk memaksimalkan dalam pembelajaran dan agar asatidz lebih mudah dalam memantau santrinya maka di kelas tahfidz ditetapkan jumlah kuota sebanyak 10-15 santri dengan satu asatidz.

### 2. Menentukan Target Hafalan

Dalam hafalan Al-Qur'an adanya target hafalan harus ditentukan oleh asatidz, dalam menentukan target dalam hafalan juga harus memperhatikan kondisi santri. Target hafalan di rumah tahfidz disesuaikan dengan buku pembelajaran yaitu buku mutqin, dimana di setiap halaman terdapat beberapa blok yang terdiri dari beberapa ayat, dan yang menjadi target hafalan santri dalam setiap pertemuan adalah satu blok tersebut. Adanya target hafalan bertujuan membangun semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an agar santri tersebut dapat mencapai target hafalannya, akan tetapi tetap sesuai dengan kaidah dan hukum tajwid dalam Al-Qur'an agar tidak merubah makna dari isi Al-Qur'an sendiri, sehingga santri tidak hanya

ditekankan pada targetan saja tetapi juga dengan bacaan dan pelafalan yang baik dan benar.

### 3. Penerapan Tahapan Pembelajaran

Penerapan strategi pembelajaran selain harus memperhatikan beberapa komponen, juga harus sesuai dengan tahapan tahapannya, sehingga dalam penerapannya dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan juga adanya tahapan akan memudahkan asatidz dalam mentukan alur dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan Johar & Hanum (2016:5) terdapat beberapa tahapan tahapan dalam penerapan startegi pembelajaran

Tahapan ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dari menit awal sampai menit akhir pembelajaran setiap pertemuan, kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut dibagi menjadi beberapa kegiatan

#### a. Kegiatan Pembuka Pembelajaran

Kegiatan pembuka dilakukan di awal pembelajaran di kelas tahfidz pada kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam, kemudian memimpin berdoa dengan membaca Al Fatihah dan do'a sebelum belajar, kemudian ustadz memberikan motivasi tentang

bersyukur, dan juga menerapkan komunikasi dengan santri dengan menayakan terkait kabar dan kewajiban dalam sholat fardhu.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan setelah dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan oleh guru menggunakan metode pembelajaran antara lain metode muroja'ah, tasmi', dan metode mutqin. Ketiga metode tersebut diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Dalam metode muroja'ah dilakukan secara bersama pada juz 30, metode tasmi; dilakukan secara berkelompok dengan dua santri, dan metode mutqin diterapkan ketika setoran hafalan kepada ustadz pengampu kelas tahfidz.

c. Kegiatan Penutup

Dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran, mengulang materi yang telah dijelaskan. Asatidz kelas tahfidz memberikan beberapa pertanyaan terkait sambung ayat Al-Qur'an, tebak hukum tajwid, dan juga kisah kisah seputar sejarah keislaman, kemudian bagi santri yang bisa menjawab maka akan diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu. Kegiatan penutup juga dilakukan membaca doa penutup dengan membaca hamdalah dan doa kafaratul majlis secara bersama sama.



#### 4. Kegiatan Ujian Juz'iyah

Kelas tahfidz pada tahap ini dilakukan melalui ujian atau imtihan hafalan juz'iyah, ujian juz'iyah dilakukan setiap santri yang telah mencapai hafalan satu juz dan diujikan dalam satu kali duduk. Santri setelah mencapai target yang ditentukan maka wajib untuk melaksanakan ujian atau imtihan, salah satu cara yang dilaksanakan adalah menguji santri di depan santri yang lainnya sehingga sebelum melakukan ujian atau imtihan santri memiliki persiapan yang baik (Purnama et al., 2018:73)

Pelaksanaan ujian juz'iyah di Rumah Qur'an El Haqq dilakukan secara bertahap mulai dari setoran hafalan kepada ustadz dalam satu kali duduk dengan jumlah hafalan dari satu per empat juz, setengah juz, dan satu juz, ujian hafalan juz'iyah terdapat kriteria dalam pelaksanaannya, dalam ujian satu kali duduk dengan masing masing jumlah juz tidak boleh melakukan kesalahan lima kali atau lebih agar bisa dinyatakan lulus ujian. Santri yang dinyatakan lulus ujian juz'iyah pada tahap terakhir yaitu pada satu juz maka akan mendapatkan sertifikat pencapaian hafalan, sebagai bukti yang resmi bahwa santri tersebut telah menyelesaikan hafalannya.

Dalam penerapan strategi yang telah direncanakan, sering kali masih terdapat hambatan, dan berhasilnya strategi yang telah diterapkan tentu dengan adanya faktor pendukung, di kelas tahfidz strategi yang digunakan asatidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri sudah cukup baik, tetapi

masih terdapat beberapa kendala atau hambatan yang terjadi dalam realisasinya, adapun faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran adalah

#### 1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi pendorong dalam tercapainya strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas tahfidz, adapun faktor pendorongnya adalah

- a. Adanya dukungan penuh dari wali santri terhadap berdirinya Rumah Qur'an El Haqq

Adanya dukungan penuh dari wali santri tentu sangat mendorong asatidz Rumah Qur'an El Haqq untuk memberikan pembelajaran yang terbaik untuk santrinya, salah satu pembelajaran yang baik dalam kelas tahfidz adalah dengan pembelajaran hafalan mutqin.

- b. Antusias Dan Semangat Santri Dalam Mengikuti Pembelajaran

Antusias dan semangat santri dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menerapkan startegi dan metode dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari santri kelas tahfidz bahwasannya dalam satu kelas walaupun mereka memiliki selisih usia yang agak jauh, seperti pada kelas tahfidz ada yang masih berusia 8 tahun, dan ada yang berusia 15 tahun tetapi mereka dalam belajar sama sama masih semangat dan antusias,

## 2. Faktor Penghambat

Adanya faktor yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran di kelas tahfidz adalah

### a. Belum adanya batasan ruang pada setiap kelas pembelajaran

Pembelajaran kelas tahfidz belum memiliki ruangan di setiap kelasnya masing masing, mengingat bahwa Rumah Qur'an El Haqq yang belum memiliki gedung dan masing menumpang di rumah salah satu asatidznya, sehingga satu kelas dengan yang lainnya masih terbuka, sehingga untuk mengoptimalkan pembelajaran asatidz harus bisa mengandaikan santri agar santrinya tetap fokus kepada usatdz yang mengajarnya.

### b. Waktu pembelajaran yang masih kurang

Dapat diketahui bahwa waktu pembelajaran kelas tahfidz disetiap pertemuannya berdurasi 90 menit, tentu hal tersebut masih kurang, tetapi dalam mengatasi hal tersebut asatidz dalam ujian tahfidz yaitu ujian juz'iyah dengan menjadwalkan diluar jam pembelajaran efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian kelas tahfidz di Rumah Qur'an El Haqq Dusun Gobeh Desa Bumiharjo Kabupaten Wonogiri tentang strategi yang digunakan oleh asatidz dalam pembelajaran secara umum menggunakan empat strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an untuk santri di kelas tahfidz.

Masing masing strategi yang saling berkesinambungan yang didalamnya dijabarkan dengan berbagai proses atau tahapan dalam penerapannya, adapun startegi yang digunakan pertama adalah dengan menentukan jumlah kuota santri yang disesuaikan dengan durasi pembelajaran pada setiap pertemuan, dengan pertimbangan bahwa kelas tahfidz ini dalam pembelajarannya pada tahap setoran hafalan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga penentuan jumlah kuota di kelas tahfidz berjumlah 10-15 santri dengan satu orang asatidz.

Stategi kedua yang dugunakan adalah dengan menentukan target hafalan, di kelas tahfidz target hafalan santri sesuai pada buku pembelajarannya yaitu pada buku mutqin yang disetiap halamannya terdapat blok warna dengan setiap blok berisi dua sampai lima ayat, dan itulah yang menjadi target untuk hafalan santri pada setiap pertemuannya.

Strategi yang ketiga adalah dengan pelaksanaan tahapan pembelajaran yang baik sesuai dengan standarisasi Rumah Qur'an El Haqq, tahapan tersebut diantaranya yaitu pembuka, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pembuka asatidz di kelas tahfidz juga menyampaikan motivasi kepada santri, pada kegiatan inti pembelajaran asatidz dapat mengontrol santri dengan baik sehingga materi yang disampaikan mudah diterima oleh santri, dan apada tahapan penutup asatidz juga melakuakn review materi dengan beberapa pertanyaan sebelum santri pulang ke rumah masing masing.

Strategi yang keempat adalah adanya ujian hafalan pada santri, di kelas tahfidz ujian dilakukan menggunakan metode juz'iyah, yaitu dilakukan dengan sekali duduk, hafalan yang diujikan mulai dari hafalan seperempat juz, setengah juz, dan satu juz, dengan harapan santri dapat memiliki hafalan yang baik dan benar benar mutqin yaitu memiliki hafalan yang kuat.

Dalam proses pembelajaran tentu ada faktor yang mendorong dan juga faktor penghambat dalam pembelajaran, salah satu faktor pendorong adalah adanya dukungan dari orang tua wali santri, sehingga asatidz menyadari akan tanggungjawabnya untuk dapat memberikan pembelajaran terbaik bagi santrinya, selain itu juga antusias dan semangat santri dalam pembelajaran, salah satu semngat santri adalah santri yang istiqomah mengikuti pembelajaran dengan masuk kelas tidak terlambat.

Disisi lain juga ada faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan belum adanya batas antara satu kelas dengan kelas yang

lainnya, dan hal tersebut dapat diatasi dengan teralisasinya pembangunan gedung pembelajaran, faktor penghambat yang lainnya adalah terkait waktu pembelajaran yang relatif sebentar dalam setiap temuannya, sehingga untuk ujian tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal, sehingga solusi dalam hal tersebut adalah dengan menjadwalkan ulang sesuai kesepakatan antara ustadz penguji dengan santri.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi pembina Rumah Qur'an El Haqq**

Dapat lebih memaksimalkan waktu untuk pembelajaran, karena dalam pembelajaran pendidikan nonformal mungkin bisa dilaksanakan dalam satu pekan dilaksanakan tiga hari, sehingga pembelajaran akan lebih maksimal terutama dalam hafalan, jika lebih sering adanya metode pembelajaran di kelas tahfidz maka akan dapat lebih menjaga hafalan yang dimiliki oleh santri.

### **2. Bagi Asatidz Kelas Tahfidz**

Bisa lebih menghidupkan suasana ketika proses pembelajaran, misalnya seperti adanya *icebreaking* di awal atau diakhir pembelajaran, kemudian dapat melakukan absensi santri di setiap awal pertemuan dengan tujuan lebih bisa meningkatkan interaksi antara santri dan ustadz pengajar, dan untuk mengetahui juga santri yang tidak hadir dalam pembelajaran pada hari tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murojaah Al-Qur'an*. Farha Pustaka.
- Adistiya, I. (n.d.). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan. *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies)*, 1–15.
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>
- Arifin, B., & Setiawati. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambosai*, 5, 4886–4894.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Aziza, I. fahmi, Musaddat, I., & Arifa aini, M. (2021). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan dan Menjaga Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare. *AL-Wijdan Journal of Islamic Education Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.1140>
- Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 14(1), 90–104. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038>
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.72>
- Fakhrudin, A. U. (2011). *Menjadi Guru Favorit*. Diva Press.
- Farida, U. (2017). Urgensi Tahfidz Al-Qur'an dan Strategi Pembelajarannya di

Pondok Pesantren Subulussalam Demak. *Hermeneutik; Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 11(1).

Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Vol. 4, Issue 1). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Hidayatullah, M. F. (2009). *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Yumna Pustaka.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Erlangga).

Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Deepublish.

Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 19–29. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670>

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset

Mawaddah, N. (2022). Implementasi Progam Tahfidz Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an Santri ( Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang). *El-Islam*, 04(02).

Naim, N. (2013). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Pustaka Pelajar.

Nasir, I. M., Yasyakur, M., & Fachrudin, F. (2020). *Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur ' an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor Tahun 2020*. 3, 121–136.

Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Mulya Sarana.

Nata, A. (2011). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (1st ed.).



Kencana.

Purnama, R., Maya, R., & Sarifudin. (2018). Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). *Prosiding Al Hidayah*, 1(1).

Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfidz Qur'an*. UIN Sumatra Utara Medan.

Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.

Sasongko, A. (2020). No Title. *Republika*.  
<https://www.republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaran-rumah-tahfiz-di-indonesia-meluas>.

Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.

Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.

Sundoyo, A. F. (2021). *Trend Progam Tahfidz Di Sekolah dan Maklumat Nyanyian Bebas*. Ar-Rahim. <https://arahim.id/sun/tren-program-tahfidz-di-sekolah-dan-maklumat-nyanyian-bebas-1/>

Umniah, I. (2018). *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)*. 3, 1–13.

Uno, H. B. (2018). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (1st ed.). PT Bumi Aksara.

Wahyuningsih. (2020). Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Peringsewu. *Manajemen Dakwah*, 2. [http://repository.radenintan.ac.id/12437/2/PERPUS PUSAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/12437/2/PERPUS_PUSAT.pdf)

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui :

1. Profil Rumah Qur'an El Haqq
2. Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran di kelas tahfidz
3. Kegiatan inti pembelajaran dan penyampaian materi di kelas tahfidz
4. Kegiatan penilaian hafalan di kelas tahfidz
5. Penutup kegiatan pembelajaran di kelas tahfidz.

## Lampiran 2

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Surat izin lembaga pendidikan
2. Visi, misi, dan tujuan Rumah Qur'an El Haqq
3. Struktur kepengurusan Rumah Qur'an El Haqq
4. Standarisasi Rumah Qur'an El Haqq
5. Data asatidz
6. Data santri kelas tahfidz
7. Buku pembelajaran kelas tahfidz
8. Buku Mutaba'ah santri

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Bagi Asatidz Rumah Qur'an

1. Apa latar belakang berdirinya Rumah Qur'an El Haqq ?
2. Ada berapa jumlah santri di kelas tahfidz ?
3. Berapa kali pertemuan pembelajaran dalam satu pekan ?
4. Berapa durasi waktu dalam satu kali pertemuan pembelajaran ?
5. Kurikulum apa yang digunakan di kelas tahfidz ?
6. Materi apa saja yang dipelajari di kelas tahfidz ?
7. Bagaimana tahapan atau proses pembelajaran di kelas tahfidz ?
8. Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kelas tahfidz ?
9. Bagaimana penerapan metode pembelajaran di kelas tahfidz ?
10. Apakah ada target hafalan di kelas tahfidz ?
11. Bagaimana jika santri tersebut tidak mencapai hafalannya ?
12. Kegiatan apa yang dilakukan untuk tes hafalan santri ?
13. Apa faktor pendukung dan penghambat pada penerapan strategi pembelajaran ?

##### B. Bagi Pembina Rumah Qur'an El Haqq

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Qur'an El Haqq ?
2. Apa visi, misi, dan tujuan dari Rumah Qur'an El Haqq ?
3. Bagaimana kepengurusan di Rumah Qur'an El Haqq ?

4. Bagaimana strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ?
5. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran RumAH Qur'an El Haqq ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Rumah Qur'an El Haqq ?

### **C. Bagi Santri Kelas Tahfidz**

1. Kapan kegiatan pembelajaran kelas tahfidz dilaksanakan ?
2. Materi apa saja yang diajarkan di kelas tahfidz ?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh tahfidz selama proses pembelajaran?
4. Bagaimana tahapan setoran hafalan Al-Qur'an ?
5. Apakah ada target hafalan di setiap pertemuan ?
6. Bagaimana tanggapan asatidz ketika ada santri yang tidak mencapai target hafalannya ?
7. Menggunakan buku apa dalam pembelajaran kelas tahfidz ?
8. Bagaimana kegiatan tes yang dilakukan di kelas tahfidz ?

## Lampiran 4

### FIELD-NOTE

Kode	: O-1/PPKT
Hari/Tanggal	: Jum'at, 19 Mei 2023
Waktu	: 15.30 – 17.00
Tempat	: Rumah Qur'an El Haqq
Judul	: Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Tahfidz

Pada hari Jum'at, 19 Mei 2023 peneliti melaksanakan observasi proses pembelajaran Rumah Qur'an El Haqq tepatnya di kelas tahfidz, peneliti melakukan observasi dengan cara membersamai pembelajaran dari menit awal pada pukul 15.30 sampai pada akhir pembelajaran yaitu pada pukul 17.00, peneliti melihat langsung bagaimana proses pembelajaran di kelas tahfidz yang diampu oleh Ustadz Fery.

Proses pembelajaran diawali dengan ustadz mengucapkan salam pembuka, kemudian berdo'a awal pembelajaran, dengan membaca surah Al fatihah dan doa sebelum belajar, dilanjutkan ustadz menanyakan kabar kepada santri serta memberikan motivasi kepada santri untu tetap bersemangat dalam menuntut ilmu terutama Al-Qur'an, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan muroja'ah bersama pada juz 30 dari QS An Naba' sampai QS Al Ghasiyyah, dalam muroja'ah bersama di awal awal santri semua mengikuti secara kondusif, tetapi setelah beberapa waktu santri mulai ada yang ramai sendiri, kemudian ustadz tetap melanjutkan muroja'ah dengan menatap santri yang ramai, dan santri tersebut sadar jika diperhatikan oleh ustadz dan santri tersebut lalu mengikuti muroja'ah kembali.

Setelah murojaah bersama selesai, ustadz memberi waktu kepada santri untuk simak simakan dengan temannya ayat yang akan disetorkan hafalannya kepada ustadz

dan diberikan waktu 10 menit, dalam kegiatan tersebut santri melaksanakan dengan baik dan kondusif, dan setelah itu santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz satu per satu. Setelah selesai diakhir pembelajaran membaca doa kafaratul majlis, dan sebelum pulang ustadz mengingatkan untuk selalu muroja'ah hafalannya, dan setelah itu santri pulang ke rumah masing masing.



### **FIELD-NOTE**

Kode	: O-2/PPKT
Hari/Tanggal	: Rabu, 24 Mei 2023
Waktu	: 15.30 – 17.00
Tempat	: Rumah Qur'an El Haqq
Judul	: Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Tahfidz

Peneliti melaksanakan observasi di kelas tahfidz dengan membersami proses pembelajaran dari menit awal yaitu pada pukul 15.30 samapai dengan pukul 17.00, peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran di kelas tahfidz yang diampu oleh ustadz Fery.

Pada pembukaan ketika awal masuk ustadz mengucapkan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca do'a yaitu membaca Al Fatihah dan doa sebelum belajar, kemudian menyapa santri dengan menanyakan kabarnya. Setelah itu dilanjutkan muroja'ah bersama sama yaitu di juz 30, kemudian ustadz menginformasikan bahwa yang akan melaksanakan juz'iyah akan disimak terlebih dahulu sebelum minggu depan melaksanakan tes juz'iyah.

Ketika menyimak santri yang akan melaksanakan juz'iyah ustadz memberi tahu bagian mana yang sering salah lupa dengan tujuan agar santri lebih menekankan belajar pada ayat tersebut sehingga dalam tes juz'iyah dapat meminimalisasi kesalahan. Pada hari tersebut ada empat santri yang akan melaksanakan juz'iyah.

Santri yang lainnya yang tidak akan melaksanakan juz'iyah pada minggu depan maka setoran hafalan seperti biasa, ustadz menyimak satu per satu santri yang setoran hafalan, membenarkan bacaan ketika santri ada yang salah, dan mencatat pencapaian hafalan di buku mutabaah santri.

Ketika ada santri yang setoran hafalan, santri yang lainnya ada yang ramai berbicara dengan suara yang agak keras hingga mengganggu teman yang sedang setoran, kemudian ustadz Fery langsung menegur santri tersebut dan menyuruhnya untuk diam, dan santri tersebut juga langsung diam.

Setelah semua santri telah menyetorkan hafalannya, di akhir pembelajaran ustadz Fery mengingatkan kepada santri untuk bisa selalu menghargai dengan orang lain, sebagai contoh jika temannya sedang setoran hafalan santri yang baik seharusnya diam, menyimak, jangan malah ramai sendiri. Selain itu beliau juga mengingatkan bahwa untuk tetap semangat menjadi ahlul Qur'an, setelah itu dikahiri dengan hamdalah dan doa kafaratul majelis bersama sama, dan yang paling anteng disuruh untuk pulang, dan selesai santri semua pulang, dan peneliti mengucapkan terimakasih dan izin untuk pulang.

### **FIELD-NOTE**

Kode	: O-3/PPKT
Hari/Tanggal	: Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu	: 15.30 – 17.00
Tempat	: Rumah Qur'an El Haqq
Judul	: Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Tahfidz

Peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas tahfidz, peneliti melaksanakan observasi pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran pada hari tersebut pembelajaran dimulai pada pukul 16.30 dan selesai pukul 17.00. Pada awal pembelajaran ustadz mengucapkan salam pembuka, kemudian dilanjutkan membaca surah Al Fatihah dan doa sebelum belajar.

Sebelum masuk ke pembelajaran ustadz menyapa santri dahulu dengan menanyakan kabar, dan bertanya apakah semua santri telah melaksanakan sholat asar, dan santripun dengan kompak menjawab sudah. Setelah itu melaksanakan murojaah mandiri ataupun boleh simak simakan dengan temannya dan diberi waktu sekitar 15 menit.

Setelah itu ada pelaksanaan tes pra imtihan bagi santri yang akan melaksanakan juz'iyah, tes tersebut dilakukan dengan sambung ayat per halaman juz, pelaksanaannya yaitu dari halaman awal ustadz membecakan potongan ayat kemudian akan dilanjutkan oleh santri, dan begitupun di halaman selanjutnya, dan ketika santri bisa melanjutkan ayat dengan benar maka ustadz mengapresiasi dengan mengucapkan masyaallah sudah baik mbak.

Ketika ada santri yang ternyata masih sering lupa saat melanjutkan potongan ayat ustadz juga mengapresiasi dengan masyaallah lebih dilancarkan lagi ya mas. Selain melanjutkan potongan ayat ada beberapa santri yang ditanya tentang hukum

bacaan, seperti hukum bacaan mad iwad, dan santripun juga dapat menjawab dengan baik dan benar.

Di waktu santri ada yang setoran santri yang lain ada ramai dengan temannya hingga mengganggu santri yang setoran, kemudian di akhir pembelajaran ustadz mengingatkan kembali bahwasannya jika ada teman yang sedang membaca Al-Qur'an jangan sampai kita mengganggu, boleh kalian ngobrol dengan teman yang lain asalakan pelan pelan jangan sampai mengganggu teman yang sedang membaca Al-Qur'an.

Setelah itu penutup membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis dan salam penutup, sebelum dipersilahkan pulang ustadz memberi beberapa pertanyaan dan yang dapat menjawab boleh untuk pulang terlebih dahulu, dan santri sangat aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan tersebut, dan setelah santri pulang semua, peneliti juga mengucapkan terimakasih dan pamit untuk pulang.

### **FIELD-NOTE**

Kode	: O-4/PPKT
Hari/Tanggal	: Rabu, 31 Mei 2023
Waktu	: 15.30 – 17.00
Tempat	: Rumah Qur'an El Haqq
Judul	: Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Tahfidz

Peneliti melaksanakan observasi pembelajaran kelas tahfidz di rumah Qur'an El Haqq yang dimulai dari awal pembelajaran yaitu pada pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00, peneliti sebelumnya sudah meminta izin kepada asatidz kelas tahfidz untu melaksanakan observasi, sehingga pada hari tersebut Rabu, 31 Mei 2023 peneliti melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tahfidz.

Kegiatan di awal pembelajaran yaitu dengan pembukaan yang diawali dengan ustadz mengucapkan salam, kemudian memimpin untuk berdo'a dengan membaca surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar, selanjutnya ustadz menyapa santri dengan bertanya apakah di rumah sudah muroja'ah, apakah sudah melaksanakan sholat asar, dan santripun dengan kompak dan antusias menjawab sudah.

Tahap pembelajaran berikutnya adalah muroja'ah, muroja'ah dilakukan sendiri sendiri sesuai dengan pencapaian hafalannya masing masing santri, kegiatan muroja'ah di awal masih sangat kondusif santri melaksanakan apa yang diperintahkan oleh ustadz untuk muroja'ah dengan baik, seiring berjalannya waktu sekitar 15 menit, santri ada yang mulai ngobrol dengan temannya, dan santri yang lainpun ikut ikutan, sehingga menyebabkan kelas agak sedikit ramai, dengan begitu ustadz hanya menatap dengan tatapan serius kepada santri yang ramai, dan ketika santri yang ramai menyadari jika mereka dilihat oleh ustadz lalu mereka diam dan kembali melanjutkan muroja'ahnya.

Setelah itu ustadz menginstruksikan untuk bisa memulai menyetorkan hafalannya satu per satu santri, dan santripun secara urut menyetorkan hafalannya kepada ustadz, dalam setoran hafalan ustadz menyimak ayat ayat yang disetorkan santri dengan melihat buku mutqin milik santri, kemudian jika sudah maka ustadz menuliskan pencapaian hafalan pada buku mutaba'ah santri, adapun kolom yang diisi adalah hari / tanggal, nama surah yang dihafalkan, ayat yang dihafalkan, jumlah salah, keterangan, dan paraf ustadz. Ketika ada santri yang setoran santri yang lainnya masih ada yang ramai sendiri, dan ustadz mulai menegyr santri agar mereka tenang dulu, setelah ditegur santri mulai tenang, dan setelah semua santri telah menyetorkan hafalannya maka dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu penutup.

Pada tahap ini yaitu diakhir pembelajaran, sebelum mengakhiri pembelajaran ustadz memberikan nasihat dan motivasi, ustadz memeberikan nasehat untuk bisa menghargai orang lain, misalnya jika ada yang setoran maka kita hargai dengan kita bisa diam memeperhatikan agar tidak mengganggu yang hafalan, kemudian ustadz juga mengingatkan untuk selalu muroja'ah di rumah untuk menjaga hafalannya, setelah itu mengajak untuk doa penutup dengan membaca hamdalah dan doa kafaratul majlis, dan dilanjutkan salam penutup dari ustadz, dan untuk santri yang tenang maka dizinkan untuk pulang dahulu, setelah samua santri pulang, peneliti mengucapkan terimakasih kepada ustadz dan juga izin untuk pulang.

## Lampiran 5

### FIELD NOTE

Kode : W-1/UKT  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023  
 Waktu : 17.00-17.30  
 Tempat : Rumah Qur'an El Haqq  
 Informan : Ustadz Kelas Tahfidz

Pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara di Rumah Qur'an El Haqq, peneliti sampai di RQ El Haqq pada pukul 15.15 WIB, dan meminta izin kepada ustadz Fery untuk melakukan observasi pembelajaran dan juga wawancara setelah pembelajaran selesai, dan dengan senang hati peneliti diizinkan untuk melaksanakan observasi dan juga wawancara. Setelah selesai pembelajaran pada pukul 17.00 peneliti mulai melakukan wawancara dengan ustadz Fery, adapun proses wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Asaaalamu'alaikum warahmatullahu wabarakatuh ustadz  
 Ustadz Fery : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya mbak silahkan, gimana mbak, mau wawancara tentang apa ini mbak ?  
 Peneliti : Baik ustadz, langsung saja nggih ustadz, sebelumnya perkenalkan saya Rindi ustadz mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta, izin untuk melakukan wawancara dengan ustadz terkait dengan proses pembelajaran di kelas tahfidz nggih tadz untuk keperluan penelitian saya ?  
 Ustadz Fery : Baik, silahkan mbak apa yang bisa saya bantu mbak ?

- Peneliti : Baik ustadz, untuk pembelajaran kelas tahfidz itu dilaksanakan kapan nggih tadz ?
- Ustadz Fery : Untuk kelas saya itu pada hari Rabu dan Jum'at mbak pembelajarannya sore pada habis asar jam 15.30 sampai jam 5 sore mbak.
- Peneliti : Untuk jumlah santrinya di kelas tahfidz ada berapa nggih ustadz ?
- Ustadz Fery : Kalau dikelas yang saya ajar jumlahnya 10 santri mbak, dan mereka dari berbagai usia, kalo di sekolah formal ada yang masih SD kelas 2, kelas 3, dan ada juga yang sudah SMP mbak, dan sebenarnya itu ada batasannya 10-15 santri, ya dalam pembelajaran itu biar maksimal mbak, karena kan ini hafalannya setoran jadi harus nyimak satu per satu santri
- Peneliti : Dalam proses pembelajarannya itu bagaimana nggih ustadz ? maksudnya tahapan tahapan ketika ustadz mengajar di kelas tahfidz ?
- Ustadz Fery : Kalau untuk di kelas tahfidz itu dulu hanya fokus menambah hafalan saja mbak, jadi banyak santri yang banyak hafalannya dalam waktu yang sedikit, contohnya ada yang 3 bulan itu sudah hafal satu juz di juz 30, tetapi kalau untuk sekarang ini tidak hanya fokus di banyaknya hafalan tetapi juga lebih mutqin sampai pada halaman juz yang dihafalkan.
- Peneliti : Kalau untuk di setiap pertemuan itu bagaimana proses pembelajarannya ustadz ? mungkin dari menit pertama masuk sampai pulang ?
- Ustadz Fery : Kalau untu pembelajaran sebenarnya ya biasa mbak, pertama salam kemudian memberikan motivasi dan semangat kepada santri untu tetap menghafal Al-Qur'an, setelah itu murojaah bersama sama di juz 30,



kemudian saya memberi waktu 10 menit untuk santri itu simak simakan dengan temannya, hal tersebut bertujuan meminimalisir kesalahan hafalan yang nanti akan disetorkan kepada saya mbak. setelah itu setoran hafalan satu persatu kepada saya, pada saat setoran itu jika santri melakukan kesalahan 5 kali maka pertemuan berikutnya harus diulangi lagi mbak, belum boleh di lanjutkan. Kemudian di penutup jika masih ada waktu sebelum pulang biasanya saya kasih pertanyaan mbak tentang sejarah sejarah nabi, dan tentang pengetahuan agama lainnya agar santri bisa tetap semangat dan menambah pengetahuan juga, dan sudah penutup salam.

Peneliti : Baik ustadz, kemudian untuk metode yang diterapkan di pembelajaran kelas tahfidz itu menggunakan metode apa nggih tadz ?

Ustadz Fery : Kalau untuk hafalan kelas tahfidz itu menggunakan metode mutqin mbak, bukunya seperti ini ( ustadz sambil menunjukkan bukunya), jadi ini hafalannya per juz dan nanti untuk tesnya itu juz'iyah, dalam tes juzi'yah itu mulai dari seperempta juz, kemudian setengah juz, dan satu juz mbak. Kalau dalam target hafalannya itu setiap petemuan itu per blok ada yang dua ayat ada yang lima ayat, tergantung panjang pendeknya ayat itu mbak, dengan adanya targetan santri biar ada greget untuk mencapai tergetnya itu mbak, kemudian ya seperti tadi santri tidak boleh salah lebih dari 5 kali untuk bisa lanjut ke hafalan berikutnya. Kemudian untuk tesnya nanti satu juz satu kali duduk mbak, dan diulangi 2 kali kemudian setelah memenuhi syarat nanti santri mendapatkan sertifikat hafalannya.

Peneliti : Baik ustadz, kemudian untu kendalanya dalam kegiatan pembelajaran apa nggih ustadz ?

Ustadz Fery : Kalau untuk kendala sebenarnya harus sabar aja ya mbak, karena anak-anak yang kalau bosan muroja'ah banyak yang ramai sendiri, kadang diberi waktu untuk muroja'ah dengan temannya tapi malah ngbrol sendiri, dan sebenarnya lebih capek ya mbak karena dengan metode hafalan seperti tadi harus lebih fokus dalam menyimak setoran santri, dan di waktu yang kurang untuk melakukan tes mbak, karena satu juz satu kali duduk itu dan beberapa santri tentunya butuh waktu yang lama ya mbak

Peneliti :Kemudian untuk solusi dalam menghadapi kendala tersebut bagaimana ustadz ?

Ustadz Fery :Kalau solusinya ya tadi mbak saya lebih sabar saja dalam menghadapi santri yang kadang susah diatur, dan tentunya harus saya niatkan ini semua karena Allah SWT, kalau untuk tes juz'iyah biasanya saya menjadwalkan sendiri di hari lain diluar jam pembelajaran mbak, sehingga bisa lebih fokus dan siswa juga bisa lebih siap, jadi kita kesepakatan dengan santri di hari lain untuk tes juz'iyahnya.

Peneliti :Baik ustadz mungkin cukup itu tentang wawancara di hari ini nggih ustadz, terimakasih nggih ustadz telah membantu dalam penelitian saya, dan mohon maaf nggih ustadz telah mengganggu waktunya

Ustadz Fery : Gapapa mbak, malah senang saya bisa membantu

Peneliti :Nggih ustadz kalau begitu saya izin pamit nggih ustadz, assalamu'alaikum ustadz

Ustadz Fery : Iya mbak, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Kode : W-2/UKT  
 Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023  
 Waktu : 17.00-17.30  
 Tempat : Rumah Qur'an El Haqq  
 Informan : Ustadz Fendi selaku guru kelas tahfidz

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Fendi selaku guru kelas tahfidz, peneliti sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara dengan beliau, dan beliau pun mengizinkan, peneliti melaksanakan wawancara pada selesai jam pembelajaran yaitu pada hari Rabu, 31 Mei 2023 pada pukul 17.00, adapun proses wawancara adalah sebagai berikut

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ustadz  
 Ustadz Fendi : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya mbak monggo  
 Peneliti : Mohon maaf sebelumnya ustadz, saya Rindi mahasiswi UIN Surakarta, saya izin untuk wawancara dengan ustadz terkait proses pembelajaran di kelas tahfidz nggih ustadz ?  
 Ustadz Fendi : Baik mbak, silahkan  
 Peneliti : Baik ustadz, langsung saja nggih ustadz, untuk pembelajaran di kelas tahfidz itu kapan nggih tadz ?  
 Ustadz Fendi : Untuk pembelajarannya satu minggu itu dua kali mbak, Rabu dan Jum'at pada pukul 15.30-17.00  
 Peneliti : untuk santrinya itu jumlahnya berapa nggih tadz ?  
 Ustadz Fendi : Santri di kelas saya jumlahnya 10 mbak, kita sebenarnya juga sudah sepakat dalam jumlah santri itu kita batasi mbak, karena mengingat

bahwa kita kan setoran hafalan satu per satu jadi kita agar maksimal dalam mengajar, dan kuota per kelas itu 10-15 santri mbak

- Peneliti : Untuk materi pembelajaran di kelas tahfidz itu apa saja nggih tadz ?
- Ustadz Fendi : Materinya itu ya hafalan mbak, selain itu juga ada materi tajwid, seperti nun sukun, mim sukun, mad, dan sampai pada hukum bacaan ghoribah
- Peneliti : Untuk buku pembelajarannya sendiri menggunakan apa nggih ustadz?
- Ustadz Fendi : Pembelajaran kita pakainya buku mutqin mbak, yang seperti ini (sambil menunjukkan buku mutqin)
- Peneliti : Kalau untuk hafalannya ada targetnya tidak nggih tadz ?
- Ustadz Fendi : Ada mbak, targetnya itu di setiap blok dalam buku mutqin ini, ada yang dua ayat ada juga yang lima ayat, tergantung panjang pendeknya ayat mbak.
- Peneliti : Untuk tahapan pembelajarannya itu bagaimana nggih ustadz di kelas tahfid ?
- Ustadz Fendi : Untuk tahapannya ya biasa mbak, kita ada pembuka, inti dan penutup yang kita sesuai dengan standarisasi rumah Qur'an, yang pertama pembuka ya saya salam, terus doa kemudian muroja'ah, lalu setoran hafalan satu per satu santri, kemudian penutup kita biasanya mengulang materi seperti nanti sebelum pulang saya kasih pertanyaan kadang sambung ayat, hukum tajwid, dan pengetahuan keislaman lainnya, lalu diakhir itu selalu saya berikan motivasi agar santri selalu semangat dalam hafalan, saya ingatkan untuk selalu muroja'ah, kemudian doa penutup dan salam, gitu aja mbak.

Peneliti : Baik ustadz, kalau untuk penilaian hafalannya bagaimana nggih ustadz ?

Ustadz Fendi : Untuk penilaian hafalan kita ketika setoran mbak, jadi santri menyetorkan hafalannya kepada saya kemudian saya menyimak, dan jika santri melakukan kesalahan lima kali atau lebih maka pertemuan berikutnya harus mengulang belum boleh untuk melanjutkan hafalannya, kemudian pencapaian hafalan santri itu saya tulis di buku mutaba'ahnya santri.

Peneliti : Untuk hafalan itu ada tes nya tidak nggih tadz ?

Ustadz Fendi : Ada mbak kita tesnya itu juz'iyah, dengan menyertorkan hafalannya mulai dari seperempat juz, setengah juz, dan satu juz dalam satu kali duduk dengan kesalahan maksimal lima kali, dan untuk pengujinya nanti ustadz Fery mbak, dan ketika santri dinyatakan lolos maka santri akan mendapatkan sertifikat mbak.

Peneliti : Baik untuk faktor pendukung mapan penghambat dalam pembelajaran ini apa saja nggih tadz ?

Ustadz Fendi : kalau untuk faktor pendukung itu menurut saya dari antusias dan semangat santri ya mbak, karena mereka apa yang kita rencanakan itu dapat teralisasi, dan tentu kami itu memiliki tanggungjawab mbak jadi kita semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran dengan baik kepada santri, dan salah satunya itu menggunakan metode mutqin dengan harapan santri dapat memiliki hafalan yang sangat kuat. Kalau untuk penghambat salah satunya di fasilitas mbak karena ya tau sendiri mbak kita baru proses pembangunan gedung, dan ini alhamdulillah ustadz Fery mengizinkan untuk pembelajaran dirumahnya, dan kendalanya itu pada ruang kelas satu dengan yang lainnya yang belum

ada pembatasnya, dan semoga pembangunan dapat segera selesai, dan kita dapat menempati agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi.

Peneliti : Baik ustadz, mungkin hanya itu nggih tadz yang dapat saya tanyakan, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih nggih ustadz atas kesempatan yang telah ustadz berikan, dan saya mohon maaf jika banyak kesalahan dalam wawancara ini

Ustadz Fendi : Iya mbak sama sama, saya juga senang bisa membantu panjenengan

Peneliti : Sekali lagi saya ucapkan terimakasih nggih ustadz, dan saya izin untuk pulang

Ustadz Fendi : Iya mbak monggo silahkan

Peneliti : nggih ustadz, assalamualaikum

Ustadz Fendi : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Kode : W-3/PRQEH  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023  
 Waktu : 15.00 – 16.00  
 Tempat : Rumah Bapak Teguh  
 Informan : Pembina Rumah Qur'an El Haqq

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu pembina Rumah Qur'an El Haqq, sebelumnya peneliti sudah meminta izin dan membuat janji kepada beliau untuk melaksanakan wawancara, pada hari tersebut peneliti mengunjungi rumah bapak Teguh untuk melaksanakan wawancara, adapun proses wawancara adalah

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, bapak Teguh  
 Pak Teguh : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya mbak silahkan  
 Peneliti : Maaf pak sebelumnya, saya Rindi pak mahasiswi UIN Surakarta, kedatangan saya disini untuk meminta waktu bapak untuk wawancara terkait Rumah Qur'an El Haqq, bagaimana pak apakah bapak bersedia?  
 Pak Teguh : Owhlah begitu, boleh saja mbak monggo silahkan  
 Peneliti : baik pak, niki langsung saja nggih pak, untuk latar belakang berdirinya rumah Qur'an itu bagaimana ya pak ?  
 Pak Teguh : untuk sejarahnya itu dulu itu dari idenya ustadz Fery mbak, yang dimusyawarhkan kepada kami dan beberapa tokoh masyarakat sini untuk membangun lembaga pendidikan, dan saya juga menyetujui ide dari beliau, tetapi dalam pertimbangan pembangunan ini sebenarnya kita belum memiliki gedung, dan alhamdulillahnya ustadz Fery menawarkan jika pembelajaran bisa dilakukan di rumah beliau, dan kita buktikan dulu dengan pembelajaran Al-Qur'an, dan insyaallah sambil

berjalan pasti ada kemudahan, dan alhamdulillah sampai saat ini sudah proses pembangunan gedung mbak dari tanah wakaf salah satu dari warga disini juga, dan ini masih tahap pembangunan, dan nanti jika sudah selesai bisa ditempati untuk pembelajaran

Peneliti : Baik pak, kalau untuk santri tahfidz sekarang ini bagaimana pak ? mungkin dilihat dari segi jumlahnya pak ?

Pak Teguh : Kalau untuk santri di RQ itu cukup banyak ya mbak, mengapa saya katakan begitu karena kita ini lembaga baru ya, kemudian alhamdulillah antusias dari masyarakat cukup baik ya, dan dukungan dari wali pun sangat menumbuhkan semangat kami dalam mengembangkan RQ ini.

Peneliti : mungkin ada strateginya pak dalam mengembangkan RQ ini ?

Pak Teguh : ada banyak mbak, dan salah satunya strategi di awal itu kita buat pengelompokan santri dengan membatasi jumlahnya mbak jadi setiap kelas itu kita batsi santrinya 10-15 saja, agar pembelajaran itu efektif karna waktunya juga hanya 90 menit jadi biar santri itu maksimal dalam setoran hafalannya mbak.

Peneliti : untuk progam pembelajarannya itu bagaimana nggih pak ?

Pak Teguh : Kalo untuk progamnya kit aitu dibagi beberapa kelas mbak, untuk kelas dasar itu lebih fokus pada bacaan Al-Qur'annya, dan kalo untuk kelas tahfidz kita fokus untuk hafalan Al-Qur'an.

Peneliti : Baik pak, untuk kelas tahfidz sendiri progamnya kan hafalan nggih pak, adakah strategi untuk santri yang hafalan tersebut pak ?

Pak Teguh : Progam hafalan di kelas tahfidz juga ada ujiannya mbak, ujiannya itu juz'iyah setiap seperempat juz, setengah juz, dan satu juz nanti ujian



sekali duduk dengan ustadz Fery, biar santri itu hafalannya benar benar mutqin mbak jadi ujiannya itu bertahap

Peneliti : Baik berarti dengan adanya ujian yang bertahap, santri akan mendapatkan hafalan yang baik gitu nggih pak

Pak Teguh : Iya mbak, kami harapannya juga gitu santri memiliki hafalan yang benar benar mutqin yaitu hafalan yang kuat.

Peneliti : kalau untuk faktor pendukung dan penghambat atau kendalanya sendiri apa saja nggih pak ?

Pak Teguh : untuk kendala saat ini mungkin kita masih di gedung ya mbak, karena gedung yang kita bangun belum selesai jadi dalam pembelajaran masih di rumahnya ustadz Fery, dan saat pembelajaran walaupun beda akelas tetapi masih dalam satu ruangan gitu mbak

Peneliti : Untuk faktor pendukungnya sendiri apa saja nggih pak ?

Pak Teguh : Sebenarnya kita ini punya tanggungjawab mbak mendidik santri dengan maksimal karena orang tua mereka telah menitipkan anaknya kepada kami agar didik terutama dalam hal Al-Qur'an, dengan begitu sangat mendorong kami untuk memberikan pembelajaran yang baik, ya salah satunya dengan pembelajaran metode mutqin itu, tidak seperti dulu yang hanya hafalan hafalan saja, tetapi ini ada kriteria kriterianya sehingga diharapkan nantinya santri memiliki hafalan yang kuat mbak.

Peneliti : Baik mbak, mungkin itu nggih pak yang dapat saya tanyakan kepada bapak, terimakasih atas waktu yang telah bapak berikan nggih pak, saya juga mohon maaf jika dalam waancara ini banyak kesalahan

Pak Teguh : Iya mbak sama sama, ya sebisa saya ya saya bantu mbak

Peneliti : Baik pak, sekali lagi saya mengucapkan terimakasih nggih pak, dan saya pamit izin untuk pulang

Pak Teguh : Ooh hiya mbak silahkan

Peneliti : Terimakasih pak, Assalamualaikum

Pak Teguh : Waalaikumsalam mbak.

Kode : W-4/SKT/01  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023  
 Waktu : 16.00-16.15  
 Tempat : Rumah Qur'an El Haqq  
 Informan : Santri Kelas Tahfidz

Peneliti melakukan wawancara dengan santri tahfidz yaitu Salsabila Binta Kholila setelah santri tersebut selesai setoran kepada ustadz, sebelumnya peneliti juga sudah diizinkan untuk melakukan wawancara dengan salah satu santri, dan wawancara dilakukan di Rumah Qur'an El Haqq, adapun proses wawancara sebagai berikut

Peneliti : Assalamualaikum Salsa  
 Salsabila : Waalaikumsalam mbak  
 Peneliti : Mbak Rindi disini mau minta izin wawancara dengan Salsa terkait pembelajaran di kelas tahfidz ini yaa, apakah boleh Sal ?  
 Salsabila : Owalah iya mbak boleh, wawancaranya gimana ya mbak ?  
 Peneliti : Mbak Rindi nanti bertanya kepada Salsa, nah nanti Salsa jawab gitu yaa Sal  
 Salsabila : Oooo gitu mbak okee  
 Peneliti : Salsabila di kelas tahfidz itu diajar apa saja ?  
 Salsabila : Kalo di kelas tahfidz itu hafalan mbak, tapi ustadz Fery juga mengajari tentang tajwid itu mbak kayak hukum bacaan, terus mad gitu.  
 Peneliti : Menurut Salsa cara mengajarnya ustadz Fery bagaimana Sal ? maksudnya dari awal masuk kelas itu bagaimana ?

- Salsabila : Pas pertama masuk kelas ustadz Fery salam dulu terus berdo'a bersama, lalu ustadz Fery itu memberi semangat kepada santri agar menjadi ahlul Qur'an, terus murojaa'ah kadang bareng bareng juz 30, terus diberi waktu buat simak simakan hafalan mbak, sebelum nanti disetorkan kepada ustadz Fery, setelah itu setoran hafalan kepada ustadz Fery, dan sudah terakhir kalo masih ada waktu biasanya murojaa'ah lagi mbak, setelh itu doa pulang, dan terkadang sebelum pulang di berikan pertanyaan kayak kisah kisah nabi gitu, terus yang bisa jawab pulang duluan, dan sebelum pulang itu ustadz Fery juga selalu berpesan untuk selalu muroj'ah dan menambah hafalan, karena yang pintar akan kalah dengan yang istiqomah.
- Peneliti : Kalau untuk bukunya pakai apa Sal utuk pembelajarannya ?
- Salsabila : Semua itu pakai buku mutqin ini mbak (sambil menunjukkan buku pembelajarannya), terus juga ada buku prestasi atau mutaba'ah untuk menulis sampai mana hafalannya
- Peneliti : Kalau untuk setoran hafalan di target enggak Sal sama ustadz Fery ?
- Salsabila : Iya mbak di target di setiap blok, ada yang tiga ayat ada yang empat ayat.
- Peneliti : Apakah Salsa pernah setoran tapi tidak memenuhi targetnya ?
- Salsabila : Pernah, tapi jarang mbak, cuma sekali kalo gak salah
- Peneliti : Terus kalo gak memenuhi target, bagaimana tanggapan ustadz Fery ?
- Salsabila : Ya ditanya kenapa gitu, terus disuruh lebih rajin lagi gitu mbak, gak dimarahin kok sama ustadz
- Peneliti : Terus dalam setoran hafalan itu bagaimana Sal, mislanya ketika hafalan Salsa ada yang salah atau lupa gitu ?

Salsabila : Ya kalau ada yang salah langsung diingatkan sama ustadz, terus di suruh, terus kalo salahnya lima itu besoknya lagi disuruh ngulangin mbak belum boleh lanjut gitu.

Peneliti : Terus itu ada tes atau ujiannya gitu tidak Sal ?

Salsabila : Ya kalau sudah hafal satu juz itu mbak terus tes juz'iyah, kaya saya kemari hafal juz 30 disetorkan ke ustadz sekali duduk, dan tidak boleh salah sampai lima kali mbak, kemudian tes juz'iyahnya dua kali, dan nanti kalau lulus dapat sertifikat mbak.

Peneliti : Baik Sal kalau begitu, mungkin cukup itu dulu ya Sal, terimakasih atas waktunya ya Salsabila. Tetap semangat ya hafalannya ya sal, semoga selalu istiqomah

Salsabila : Iya mbak sama sama

Peneliti : Silahkan Salsabila boleh kembali ke kelas ya, wassalamualaikum Sal

Salsabila : Oke mbak siap, waalaikumsalam.

Kode : W5/SKT  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023  
 Waktu : 16.15-16.30  
 Tempat : Rumah Qur'an El Haqq  
 Informan : Santri Kelas Tahfidz

Peneliti melakukan wawancara dengan santri kelas tahfidz yaitu Fahmi Azka Pratama, wawancara dilaksanakan setelah Azka selesai setoran hafalan kepada ustadznya, dan peneliti juga sudah diizinkan oleh ustadz pengampu kelas tahfidz untuk melakukan wawancara dengan santrinya, adapun proses wawancara tersebut adalah

Peneliti : Assalamualakum Azka  
 Azka : Waalaikumsalam mbak  
 Peneliti :Mbak Rindi disini mau wawancara dengan Azka apakah boleh ? nanti wawancaranya tentang pembelajaran di kelasnya Azka yaitu kelas tahfidz ini  
 Azka : Iya mbak boleh, silahkan  
 Peneliti : Baiklah, langsung saja yaa Ka, kalau di kelas tahfidz itu diajar apa saja ya Ka sama ustadz ?  
 Azka : Diajar hafalan mbak, terus juga sama hukum bacaan tajwid, terus juga kadang nonton film kisah Nabi gitu mbak.  
 Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran dengan ustadz Fery Ka ? maksudnya dari awal masuk sampai pulang proses pembelajarannya bagaimana ? boleh Azka menceritakan ?

- Azka : Ketika pertama masuk itu ustadz salam kemudian berdoa mbak membaca Al Fatihah dan doa sebelum belajar, terus muroja'ah bersama, terus persiapan setoran itu biasanya diberikan waktu sekitar 10 menit untuk simak simakan dengan teman mbak, saya disimak teman saya terus gentian saya yang menyimak teman saya begitu mbak. Terus setelah itu setoran sendiri sendiri dengan ustadz Fery, terus kalo sudah selesai semua sebelum pulang ustadz Fery selalu mengingatkan untuk tetap semangat dalam hafalan, terus doa penutup khafaratul majelis, dan biasanya kalo masih ada waktu ada pertanyaan sebelum pulang, terus udah mbak habis itu pulang.
- Peneliti : Kalau untuk buku pembelajarannya pakai buku apa ya Azka ?
- Azka : Untuk hafalan pakai buku Mutqin ini mbak, terus nanti dicatat di buku mutaba'ah yang ini.
- Peneliti : Kalau untuk hafalan ada targetannya tidak Ka setiap pertemuan ?
- Azka : Ada mbak setiap pertemuan itu satu blok ini mbak, kadang ada dua ayat kadang 3 ayat, yaa sesuai blok di buku mutqin ini.
- Peneliti : Apakah Azka pernah tidak memenuhi target ketika hafalan ?
- Azka : Belum mbak, saya hafal tapi kadang sedikit lupa
- Peneliti : Kalau pas setoran ada yang salah gitu tanggapan ustadz Fery bagaimana Ka ?
- Azka : Langsung dibenerin mbak, distop gitu terus dibenerin, terus kalo salahnya itu lebih dari lima maka harus ngulang lagi belum boleh lanjut sama ustadz.
- Peneliti : Terus itu ada tesnya gak ya Ka ? maksudnya tes hafalannya gitu selain setoran setiap pertemuan

Azka : Biasanya ujian juz'iyah gitu mbak, kaya saya kemarin juz 30 selesai terus ujian sekali duduk itu satu juz, dan salahnya tidak boleh lebih dari lima kali, setelah lulus nanti dapat sertifikat mbak.

Peneliti : Baik Azka kalau begitu, mungkin cukup itu saja yaa pertanyaan dari mbak Rindi, terimakasih ya Azka atas waktunya, tetap semangat hafalannya, selalu muroja'ah dan semoga tetap istiqomah yaa.

Azka : Iya mbak, sama sama.



Kode : W6/SKT  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023  
 Waktu : 16.30-16.45  
 Tempat : Rumah Qur'an El Haqq  
 Informan : Santri Kelas Tahfidz

Peneliti melakukan wawancara dengan santri kelas tahfidz yaitu Mufidah, setelah melakukan setoran hafalan dengan ustadz Mufidah melaksanakan wawancara dengan peneliti, dan sebelumnya peneliti juga sudah diizinkan oleh ustadz Fery untuk melaksanakan wawancara dengan santrinya. Adapaun proses wawancara adalah sebagai berikut

Peneliti : Assalamualaikum Mufid  
 Mufidah : Waalaikumsalam, iya mbak  
 Peneliti : Disini mbak Rindi mau minta izin untuk wawancara dengan Mufid terkait dengan bagaimana proses pembelajaran di kelas tahfidz, apakah boleh Fid ?  
 Mufid : Iya mbak boleh  
 Peneliti : Baik langsung saja yaa, kalau di kelasnya Mufid itu diajar apa ya ?  
 Mufid : Hafalan mbak, setiap pertemuan setoran hafalan, terus ada juga pembelajaran tajwid mbak hukum bacaan gitu, terus juga kadang ustadz menceritakan kisah kisah Nabi gitu mbak.  
 Peneliti : Lalu untuk proses pembelajarannya bagaimana ya Fid ? maksudnya dari awal pembelajaran itu bagaimana ? boleh diceritakan Fid ?

- Mufidah : Yaa biasa mbak kalau awal masuk ustadz salam kemudian baca doa Alfatihah dan doa sebelum belajar, kemudian disuruh muroja'ah bareng bareng juz 30, setelah itu diberi waktu muroja'ah sendiri, kadang ya simak simakan sama teman sebelum setoran ke ustadz, terus setoran hafalan ke ustadz, setelah selesai semua biasanya ustadz memberi motivasi tentang hafalan mbak, dan pokoknya untuk terus semangat hafalan dan menjadi ahlul Qur'an, setelah itu doa penutup, dan biasanya sebelum pulang diberikan pertanyaan mbak, kadang tajwid, kadang sambung ayat, dan yang bisa menjawab boleh pulang duluan., udah mbak gitu aja.
- Peneliti : kemudian untuk kelas tahfidz itu pembelajarannya menggunakan buku aoa ?
- Mufid : kalau untuk hafalan itu pakai buku mutqin mbak
- Peneliti : Untuk hafalannya ada targetannya gak ya Fid ?
- Mufid : Ada mbak setiap pertemuan itu satu blok mbak dalam buku mutqin ini, kadang ada yang dua tiga atau empat ayat mbak
- Peneliti : Kemudian jika setoran tidak mencapai target bagaimana ya Fid ?
- Mufid : Yaa ditanya sama ustadz kenapa gitu, terus disuruh lebih rajin lagi gitu mbak
- Peneliti : Kemudian jika ada yang salah atau lupa ketika setoran bagaimana Fid?
- Mufid : Langsung diingatkan dan dibenarkan oleh ustadz mbak, terus kalau salahnya lebih dari lima itu belum boleh lanjut mbak harus ngulang.
- Peneliti : Terus untuk hafalan itu ada tes nya gak ya Fid ?

- Mufid : Tesnya itu juz'iyah mbak, jadi kalau sudah hafal terus diminta untuk juz'iyah, tesnya itu sekali duduk mbak, terus dua kali, dan tidak boleh salahnya lebih dari lima, nanti kalau lulus dapat sertifikat mbak.
- Peneliti : Baik Mufid mungkin itu ya pertanyaan dari mbak Rindi, terimakasih ya Fid atas waktunya
- Mufid : Iya mbak sama sama.

Kode : W7/SKT  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023  
 Waktu : 16.30-16.45  
 Tempat : Rumah Qur'an El Haqq  
 Informan : Santri Kelas Tahfidz

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri kelas tahfidz, wawancara dilaksanakan setelah santri tersebut malakukan setoran dengan ustadz, sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada ustadz untuk melaksanakan wawancara dengan santrinya, Adapun proses wawancara adalah sebagai berikut

Peneliti : Assalamualaikum mas Ilyas ?  
 Ilyas : Iya waalaikumsalam mbak  
 Peneliti : jadi gini mas mbak rindi mau wawancara dengan mas Ilyas terkait bagaimana pembelajaran di kelas, apakah boleh mas ?  
 Ilyas : Iya mbak boleh gapapa  
 Peneliti : Baik langsung saja ya mas, untuk pembelajarn kelas tahfidz itu kapan ya mas ?  
 Ilyas : Untuk kelas tahfidz itu pada hari Rabu dan Jum'at sore mbak, habis asar jam 15.30 sampai jam 17.00  
 Peneliti : Di kelas tahfidz itu yang diajarkan apa saya ya mas ?  
 Ilyas : Hafalan mbak, dan ada juga materi tentang tajwid seperti nun sukun dan tanwin, kemudian mim madti, terus ada mad juga mbak  
 Peneliti : Untuk pembelajarannya pakai buku apa mas ?

- Ilyas : Dalam pembelajaran itu pakainya buku mutqin mbak untuk hafalan, terus nanti buku sampai mana hafalannya ditulis di buku mutaba'ah ini.
- Peneliti : Kalau untuk hafalan ada targetnya gak ya mas ?
- Ilyas : Ada mbak targetnya disetiap blok dalam buku mutqin ini, tergantung ayatnya mbak ada yang dua ayat ada juga yang sampai lima ayat mbak.
- Peneliti : Boleh diceritakan mas bagaimana ustadz ketika mengajar dari awal pembelajaran sampai diakhir ?
- Ilyas : Ya pertama itu salam kemudian doa baca Al Fatihah sama doa sebelum belajar, terus ustadz kayak ngasih kata kata buat semangat hafalan gitu mbak, terus habis itu muroja'ah, kdang sendiri kadang bareng bareng kadang juga simak simakan sama teman yang lain, terus dilanjutkan setoran pada ustadz, kemudian kalo udah setoran semua doa mau pulang, tapi sebelum pulang biasanya dikasih pertanyaan dan pesan dari ustadz untuk selalu muroja'ah hafalan gitu mbak udah terus pulang.
- Peneliti : Ketika setoran itu penilaiannya bagaimana ya mas ?
- Ilyas : Peneliannya itu dari salahnya mbak kalo salahnya lima atau lebih berarti harus ngulang mbak, tapi kalau salahnya dibawah lima boleh melanjutkan hafalan.
- Peneliti : Kalau misalnya ketika setoran hafalan tidak mencapai target bagaimana ya mas ?
- Ilyas : Ya ditanya sama ustadz kenapa gitu mbak ? terus di suruh untuk lebih semangat dan rajin gitu.
- Peneliti : Apakah dalam hafalan Al-Qur'an ada ujiannya mas ?
- Ilyas : Ada mbak ujiannya itu juz'iyah, jadi hafalan dari seperempat juz kemudia setengah juz, dan satu juz itu disetorkan dalam skali duduk dan

sama ketentuannya tidak boleh salahnya lebih dari lima, terus kalo satu juz itu biasanya tesnya dilakukan dua kali, terus kalo udah lulus nanti dapat sertifikat gitu mbak.

Peneliti : baik mas Ilyas terimakasih ya atas waktunya, mungkin itu yang dapat mbak Rindi tanyakan pada wawancara ini

Ilyas : Iya mbak sama sama.

Kode : W7/SKT  
 Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023  
 Waktu : 16.30-16.45  
 Tempat : Rumah Qur'an El Haqq  
 Informan : Santri Kelas Tahfidz

Peneliti melakukan wawancara dengan santri kelas tahfidz yaitu Alifah Salsabila, sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada ustadz untuk melakukan wawancara dengan salah satu santrinya, dan ustadz memberikan izin kepada peneliti, kemudian peneliti langsung melakukan wawancara, adapun proses wawancara adalah sebagai berikut

Peneliti : Assalamualaikum Alifah  
 Alifah : Waalaikumsalam mbak  
 Peneliti : Jadi gini saya ingin melakukan wawancara dengan Alifah terkait pembelajaran di kelas apakah boleh fah ?  
 Alifah : Iya mbak boleh  
 Peneliti : Langsung saja ya fah, kalau di kelas tahfidz itu materi pembelajarannya apa saja ya ?  
 Peneliti : Pembelajaran kelas tahfidz dilakukan kapan ya fah ?  
 Alifah : Dilakukan setiap hari Rabu dan Jum'at sore mbak pada jam setengah empat sampai jam lima mbak  
 Alifah : Hafalan mbak, dan diajari juga tentang hukum bacaan seperti nun mati, mad, mim mati, dan lain lain mbak  
 Peneliti : Kalau untuk buku pembelajarannya pakai buku apay a fah ?

- Alifah : Pakainya itu buku mutqin mbak buat hafalan
- Peneliti : Kalau untuk hafalannya ada targetnya tidak ya fah ?
- Alifah : Ada mbak, targetnya itu setiap blok di buku mutqin mbak, itu tergantung dari banyaknya ayat mbak, kalau ayatnya panjang ada yang dua ayat tapi da juga yang lima ayat gitu mbak
- Peneliti : Bisa tolong dijelaskan bagaimana proses pembelajaran di kelas tahfid fah, maksudnya tahapan tahapannya bagaimana ?
- Alifah : Ya pertama itu ustadz salam mbak, terus doa pembuka baca Al Fatihah sama doa sebelum belajar, terus biasanya ditanya sudah sholat asar belum, terus setelah itu muroja'ah kadang bersama sama kadang sendiri sendiri, dan kadang juga berkelompok dua orang untuk simak simakan mbak, setelah itu setoran hafalan kepada ustadz setelah semua selsesai setoran dilanjutkan persiapan pulang mbak, kadang sebelum pulang kita dikasih pertanyaan oleh ustadz dan yang bisa jawab boleh pulang duluan, dan ustadz selalu berpesan untu tetap muroja'ah mbak, setelah itu sudah mbak terus pulang.
- Peneliti : Untuk penilaian setoran hafalannya bagaima fah ?
- Alifah : Untuk penilaiannya itu saat setoran salahnya tidak boleh lebih dari lima mbak, kalo salahnya lebih dari lima nanti mengulang, belum boleh melanjutkan hafalan.
- Peneliti : Dalam hafalan itu ada tesnya tidak ya fah ?
- Alifah : Ada mbak tesnya itu juz'iyah, biasanya dari seperempat juz, setengah juz, dan satu juz sekali duduk, dan tidak boleh salah lebih dari lima, terus kalo udah lolos nanti akan dapat sertifikat mbak



Peneliti : Baik fah, mungkin itu ya yang dapat mbak Rindi tanyakan, terimakasih ya fah atas waktunya

Alifah : Iya mbak sama sama

Peneliti : Baik, sekarang Alifah boleh kembali ke kelas

Alifah : Siap mbak.

**Lampiran 6**

Kode : D-1/SRQ

**STANDARISASI RUMAH QUR'AN EL HAQQ****KELAS TAHFIDZ****AL QUR'AN METODE MUTQIN****A. Pengelompokan Santri**

Untuk memudahkan pemantauan dan perkembangan dalam pembelajaran maka dibentuk kelompok yang terdiri dari 10 -15 santri.

Setiap kelompok dibimbing oleh 1 asatidz.

**B. Waktu Pembelajaran**

Waktu pembelajaran berdurasi kurang lebih 60 - 90 menit

**C. Target Hafalan**

Target hafalan minimal 1 juz selama 1 tahun.

Urutan juz yang akan di hafalkan ialah 30, 29, 1 dan 2.

**D. Kriteria Penilaian Hafalan**

Santri menyetorkan hafalannya dan di setiap 1 surat diharuskan membaca secara penuh dengan maksimal kesalahan 5.

Setiap sudah 1/4 juz maka diharuskan setoran kepada asatidznya dan kesalahan maksimal 5, apabila kesalahan lebih dari 5 maka tidak di perbolehkan melanjutkan hafalannya melainkan harus mengulang.

**E. Tahapan Pembelajaran**

Tahapan Pembelajaran Dimulai Dari Pembukaan, Muroja'ah Hafalan, Santri Menyetorkan Hafalan, Motivasi Qur'ani dan Penutup.

#### F. Rincian Tahapan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Mengucapkan Salam Dan Memimpin Do'a.	5 menit
Muroja'ah Bersama Seluruh Hafalannya.	30 menit
Santri Menyetorkan Hafalan Kepada Asatidz	45 menit
Motivasi Qur'ani	5 menit
Memimpin Do'a Untuk Mengakhiri Pembelajaran dan Mengucapkan Salam	5 menit

#### G. Teknik Ujian Hafalan

Ujian hafalan dilakukan disaat santri telah selesai hafalan setiap 1/4 juz

Adapun Rincian

1. Ujian hafalan  $\frac{1}{4}$  juz (Juz 30)
  - a. Surat An-Naba" sampai dengan Surat at-Takwir
  - b. Surat al-Infithar sampai dengan Surat al-A'la
  - c. Surat al-Ghasiyah sampai dengan al-Insyirah
  - d. Surat at-Tin sampai dengan Surat an-Nas
2. Ujian hafalan  $\frac{1}{4}$  juz (Juz 29)
  - a. Surat al-Muddatsir ayat 48 sampai dengan akhir Surat al-Mursalat
  - b. Surat al-Jin sampai dengan Surat al-Muddatsir ayat 47

- c. Surat al-Haqqah ayat 9 sampai akhir Surat Nuh
  - d. Surat al-Mulk sampai dengan Surat al-Haqqah ayat 8
3. Ujian hafalan  $\frac{1}{4}$  juz (Juz 1)
- a. Surat al-Baqarah ayat 1 sampai ayat 37
  - b. Surat al-Baqarah ayat 38 sampai ayat
  - c. Surat al-Baqarah ayat 77 sampai ayat 105
  - d. Surat al-Baqarah ayat 106 sampai ayat 141
4. Ujian hafalan  $\frac{1}{4}$  juz (Juz 2)
- a. Surat al-Baqarah ayat 142 sampai ayat 176
  - b. Surat al-Baqarah ayat 177 sampai ayat 202
  - c. Surat al-Baqarah ayat 203 sampai ayat 230
  - d. Surat al-Baqarah ayat 231 sampai ayat 252

#### **H. Sertifikasi Thafidz Juz'iyah**

Sertifikasi dilakukan saat santri telah selesai hafalan setiap 1 juz.

Untuk tahap pertama yaitu juz 30, tahap kedua juz 30 & 29, tahap ketiga juz 30,29 dan 1,

Tahap keempat juz 30,29,1 dan 2.

Setiap tahap maksimal kesalahannya 5

**Lampiran 7**

**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN**



Pembelajaran Kelas Tahfidz



Pembelajaran Kelas Tahfidz



Setoran hafalan kepada ustadz



Motivasi Sebelum Pulang



Pertanyaan Sebelum Pulang



Muroja'ah berkelompok



Setoran Hafalan



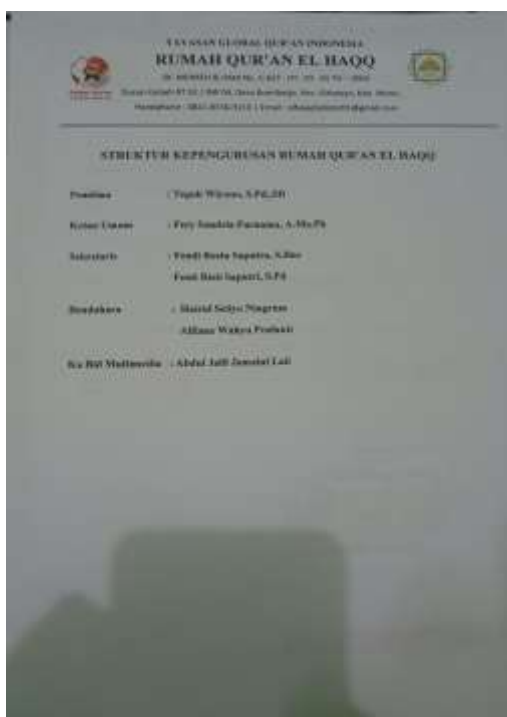
Setoran Hafalan



Sertifikat Pencapaian Hafalan Dari GCI



Sertifikat Pencapaian Hafalan Dari RQ El Haqq



Struktur Kepengurusan RQ



Surat Perizinan Lembaga



Buku Mutaba'ah Ujian Juz'iyah



Buku Mutaba'ah Setoran Hafalan



Buku Pembelajaran Kelas Tahfidz



Isi Buku Pembelajaran